



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN  
DHARMASRAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Penyelesaian Studi Pada Program Studi  
Ekonomi Pembangunan (S.E) Fakultas Sosial Sains Universitas  
Pembangunan Panca Budi  
Medan*

Oleh :

**DIKA LESTARI**

**1715210001**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2024**

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN DHARMASRAYA

NAMA : DIKA LESTARI  
N.P.M : 1715210001  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan  
TANGGAL KELULUSAN : 21 Februari 2024

**DIKETAHUI**

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

**DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Dr. E Diwayana Putri Nasution, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : DIKA LESTARI  
NPM : 1715210001  
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / EKONOMI PEMBANGUNAN  
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
KABUPATEN DHARMASRAYA.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 21 Februari 2024



**DIKA LESTARI**  
**NPM : 1715210001**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : DIKA LESTARI  
NPM : 1715210001  
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / EKONOMI PEMBANGUNAN  
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
KABUPATEN DHARMASRAYA.

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 21 Februari 2024  
Yang Membuat Pernyataan



**DIKA LESTARI**  
**NPM : 1715210001**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat Jumlah Tenaga Kerja, Pertumbuhan Penduduk, Populasi Ternak, Jumlah Penduduk Miskin, Konsumsi, IPM dan Produksi Karet terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini menggunakan data skunder atau time series yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Model analisis data dalam penelitian ini adalah model CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Hasil analisis CFA menunjukkan bahwa Pada tabel total variance explained, ternyata terdapat tiga faktor atau komponen yang nilai *eigenvalues*-nya diatas 1 dengan nilai diatas 0,5 yaitu Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja dan Populasi Ternak. Artinya hanya 3 variabel yang lanjut pada metode analisis selanjutnya. Lalu model analisis dengan menggunakan Regresi Linier Berganda menunjukkan hasil dari uji parsial (uji-t) dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja dan Populasi Ternak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya. Pada uji simultan (uji-F) diketahui bahwa Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja dan Populasi Ternak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya. Dan pada uji determinan (uji-D) diketahui bahwa Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja dan Populasi Ternak mampu mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya sebesar 79,2 %. Sisanya 20,8 % Pengangguran dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

**Kata kunci : Jumlah Tenaga Kerja, Pertumbuhan Penduduk, Populasi Ternak, Jumlah Penduduk Miskin, Konsumsi, IPM, Produksi Karet dan Pertumbuhan Ekonomi**

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the level of the number of workers, population growth, livestock population, number of poor people, consumption, HDI and rubber production on economic growth in Dharmasraya Regency. This study uses secondary data or time series, namely from 2015 to 2020. The data analysis model in this study is the CFA (Confirmatory Factor Analysis) model. The results of the CFA analysis show that in the total variance explained table, it turns out that there are three factors or components whose eigenvalues are above 1 with a value above 0.5, namely Population Growth, Labor and Livestock Population. This means that only 3 variables are continued in the next analysis method. Then the analysis model using Multiple Linear Regression shows the results of the partial test (t-test) can be seen that Population Growth, Labor and Livestock Population have a significant effect on Economic Growth in Dharmasraya Regency. In the simultaneous test (F-test) it is known that population growth, labor and livestock population have a significant effect on economic growth in Dharmasraya Regency. And in the determinant test (D-test) it is known that population growth, labor and livestock population can affect economic growth in Dharmasraya Regency by 79.2%. The remaining 20.8% Unemployment is influenced by other variables not examined.*

**Keywords:** *Number of Labor, Population Growth, Livestock Population, Number of Poor Population, Consumption, HDI, Rubber Production and Economic Growth*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan. Faktor-faktor yang akan dianalisis dalam skripsi ini meliputi variabel-variabel yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang bertujuan mencapai sasaran mensejahterakan masyarakat di Kabupaten Dharmasraya.

Sekripsi ini disusun dengan harapan dapat menjadi referensi dan informasi bagi semua pihak dalam mengambil keputusan maupun kebijakan yang berhubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi. Sekripsi ini merupakan hasil maksimal yang dapat dikerjakan.

Penulis menyadari masih ada banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang di sebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu, izinkan penulis untuk berterimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan dorongan, nasehat, kasih sayang, doa, dan dukungan material maupun spiritual.
3. Bapak Assoc.Prof. Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Wahyu Indah Sari, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca

Budi dan sekaligus menjadi Dosen Pembimbing 2 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr. E. Diwayan Putri Nasution, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen dari Prodi Ekonomi Pembangunan, terimakasih tak terhingga atas segala ilmu yang baik lagi bermanfaat bagi penulis.
7. Kepada seluruh sahabat, teman dan rekan terimakasih atas motivasi yang selalu mengalir, semangat, dan kebersamaan yang tidak terlupakan serta doa-doa yang di berikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat.

*Amin Ya Rabbal Alamin.*

Medan, 21 Februari 2024

**DIKA LESTARI**  
**NPM : 1715210001**

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasin Masalah .....	15
C. Batasan Masalah .....	16
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	17
F. Keaslian Penelitian .....	18
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>19</b>
A. Landasan Teori .....	19
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	19
2. Teori Tenaga Kerja .....	23
3. Teori Pertumbuhan Penduduk .....	25
4. Teori Kemiskinan .....	27
5. Teori Konsumsi .....	29
6. Teori IPM .....	31
7. Teori Produksi .....	32
a. Perkebunan Karet dan Faktor-faktor Alam yang Mempengaruhi Produksi Karet .....	35
b. Teori Populasi Ternak .....	37
B. Penelitian Terdahulu .....	38
C. Kerangka Konseptual .....	43

D. Hipotesis .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Definisi Operasional Variabel .....	47
D. Jenis dan Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	48
1. <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA) .....	48
2. Regresi Linier Berganda .....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Hasil penelitian .....	54
1. Perkembangan Perekonomian di Kabupaten Dharmasraya .....	54
2. Hasil Uji CFA ( <i>Confirmatory Factor Analysis</i> ) .....	62
a. Hasil Analisis Data <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA) .....	62
3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda (OLS) .....	67
a. Uji Asumsi Klasik .....	67
1) Normalitas Data .....	67
2) Multikolinieritas .....	69
3) Uji Autokorelasi .....	70
b. Regresi Linier Berganda .....	70
c. Korelasi Parsial .....	72
d. Test Goodness Of Fit .....	72
1) Uji T (Hipotesis Parsial) .....	72
2) Uji Serempak (F) .....	74
3) Uji Determinan .....	75
B. Pembahasan .....	76
1. Pembahasan <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA) .....	76
2. Pembahasan Regresi Linier Berganda (OLS) .....	78
a. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	78

b. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	79
c. Pengaruh Populasi Ternak terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	81
d. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja dan Populasi Ternak terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	82
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Dharmasraya .....	5
Tabel 1.2	Tenaga Kerja, Konsumsi dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Dharmasraya .....	8
Tabel 1.3	Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Dharmasraya .....	10
Tabel 1.4	Populasi Ternak di Kabupaten Dharmasraya .....	12
Tabel 1.5	Produksi Karet di Kabupaten Dharmasraya .....	13
Tabel 1.6	Keaslian Penelitian .....	18
Tabel 2.1	Review Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian .....	46
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel .....	47
Tabel 4.1	KMO and Bartlett's Test .....	62
Tabel 4.2	Communalities .....	63
Tabel 4.3	Total Variance Explained .....	63
Tabel 4.4	Component Matrix <sup>a</sup> .....	65
Tabel 4.5	Rotated Component Matrix <sup>a</sup> .....	66
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas .....	69
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi .....	70
Tabel 4.8	Persamaan Regresi Linier Berganda .....	71
Tabel 4.9	Korelasi Parsial .....	72
Tabel 4.10	Hasil Uji Parsial (t) .....	73
Tabel 4.11	Hasil Uji Serempak (F) .....	74
Tabel 4.12	Hasil Uji Determinan .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam Ribu Rupiah di Kabupaten Dharmasraya .....	3
Gambar 1.2	Pertumbuhan Ekonomi (%) di Pulau Sumatera .....	4
Gambar 1.3	Pertumbuhan Ekonomi (%) di Sumatera Barat .....	5
Gambar 1.4	Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Dharmasraya .....	6
Gambar 1.5	Tenaga Kerja, Konsumsi dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Dharmasraya .....	8
Gambar 1.6	Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Dharmasraya .....	11
Gambar 1.7	Populasi Ternak di Kabupaten Dharmasraya .....	13
Gambar 1.8	Produksi Karet di Kabupaten Dharmasraya .....	14
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual CFA .....	44
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual Regresi Linier Berganda .....	44
Gambar 4.1	Produksi Karet di Kabupaten Dharmasraya .....	57
Gambar 4.2	Populasi Ternak di Kabupaten Dharmasraya .....	58
Gambar 4.3	Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Dharmasraya .....	59
Gambar 4.4	Tenaga Kerja, Konsumsi dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Dharmasraya .....	60
Gambar 4.5	Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Dharmasraya .....	61
Gambar 4.6	Scree Plot .....	64
Gambar 4.7	Curva Histogram .....	68
Gambar 4.8	P-P Plot of Regression Standarized Residual .....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi sangat diharapkan oleh setiap negara. Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara dari tahun ke tahun biasanya menjadi ukuran keberhasilan perekonomian negara tersebut. Peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan bukan hanya menjadi ukuran suatu negara dalam keberhasilan perekonomiannya saja, melainkan juga dapat mengatasi berbagai permasalahan pembangunan seperti pengentasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan pekerjaan. Penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai merupakan keefektifan kesempatan angkatan kerja. Kesempatan kerja dapat dikatakan efektif ketika semua tenaga kerja yang tersedia dapat ditampung oleh lapangan pekerjaan yang ada.

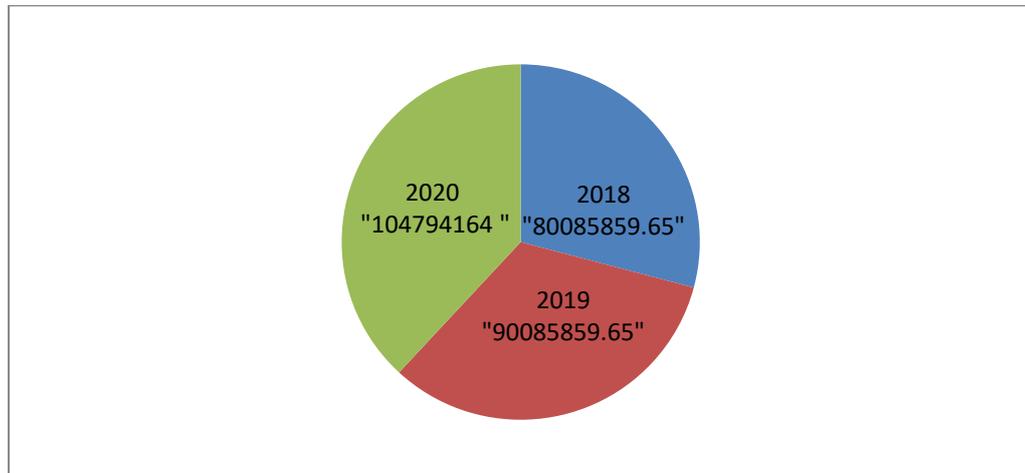
Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno,2000). Menurut Arsyad (1997), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat menandakan bahwa akan semakin banyak tenaga kerja yang terserap di lapangan kerja. Dengan demikian

semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap akan mengakibatkan angka pengangguran berkurang. Namun nyatanya, peningkatan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang tidak selalu diikuti dengan peningkatan lapangan pekerjaan. Sehingga mengakibatkan jumlah angka pengangguran masih tergolong tinggi.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Tenaga Kerja, Pertumbuhan Penduduk, Populasi Ternak, Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi, Budidaya Perikanan dan Produksi Karet. Pertumbuhan ekonomi menurut Kuznet adalah proses peningkatan kapasitas produksi dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya. Menurut Todaro (2004), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : (1) pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, (2) akumulasi modal, (3) kemajuan teknologi. Menurut Sukirno (2000) ada beberapa alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, yaitu : Produk Domestik Bruto dan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita. Pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikemukakan oleh Solow menyatakan bahwa persediaan modal dan angkatan yang bekerja dan asumsi bahwa produksi memiliki pengembalian konstan merupakan hal-hal yang mempengaruhi besarnya output. Model pertumbuhan Solow juga dirancang untuk mengetahui apakah tingkat tabungan, stok modal, tingkat populasi dan kemajuan teknologi mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Gambar 1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam Ribu Rupiah di Kabupaten Dharmasraya**



Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2018-2020

Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari kegiatan ekonomi daerah itu sendiri. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu pilar kemandirian suatu daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, sumber PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Dari grafik Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Dharmasraya diatas dapat dilihat bahwa PAD terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2018 PAD di Kabupaten Dharmasraya sebesar 800.858.596,65 ribu rupiah, tahun 2019 sebesar 900.858.596,65 ribu rupiah dan pada tahun 2020 sebesar 1.047.941.640,00 ribu rupiah.

Citra keuangan pemerintah daerah akan tercermin dari besarnya PAD yang diperoleh, dan bagaimana alokasi keuangan pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan Pemda untuk mensejahterahkan masyarakatnya. Untuk meningkatkan penerimaan PAD, pemerintah daerah perlu melakukan analisis

potensi-potensi yang ada di daerah dan mengembangkan potensi tersebut sebagai pemasukan daerah.

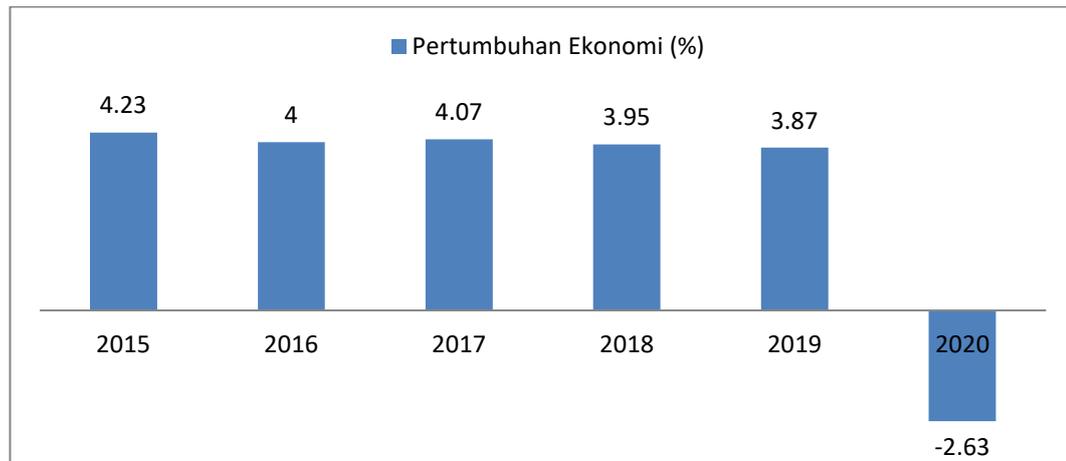
Pengembangan potensi akan menciptakan pendapatan asli daerah bagi yang berguna untuk melaksanakan tujuan pembangunan. Pengelolaan pendapatan asli daerah yang efektif dan efisien perlu dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi daerah maupun perekonomian nasional. Kontribusi yang dicapai dari pendapatan asli daerah dapat terlihat dari seberapa besar pendapatan tersebut disalurkan untuk membangun daerah agar lebih berkembang dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah secara bersama-sama menjadi komponen PAD.

**Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi (%) di Pulau Sumatera**



Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2015-2020

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2015 Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera sebesar 20,92%, meningkat ditahun 2016 menjadi 27,05%, ditahun 2017 menurun menjadi 26,79%, tahun 2018 kembali mengalami peningkatan menjadi 30,39%, pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 29,49% dan ditahun 2020 Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan yang sangat drastis sampai diangka -27,2%.

**Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi (%) di Sumatera Barat**

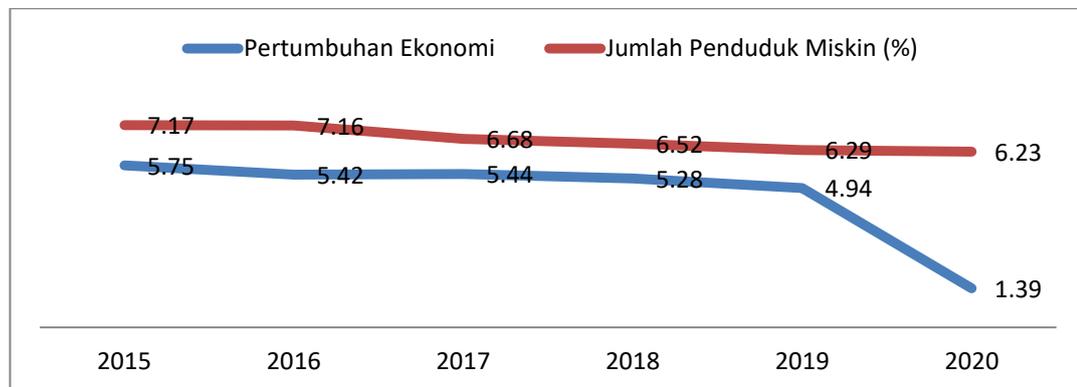
Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2015-2020

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2015 Pertumbuhan Ekonomi sebesar 4,23%, ditahun 2016 menurun menjadi 4,00%, ditahun 2017 meningkat menjadi 4,07%, tahun 2018 sampai tahun 2020 Pertumbuhan Ekonomi terus mengalami penurunan. Yang mana pada tahun 2018 diangka 3,95%, tahun 2019 diangka 3,87%, dan ditahun 2020 terjadi peurunan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat yang cukup drastis sampai diangka -2,63%.

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Dharmasraya**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Jumlah Penduduk Miskin (%)
2015	5.75	7.17
2016	5.42	7.16
2017	5.44	6.68
2018	5.28	6.52
2019	4.94	6.29
2020	1.39	6.23

**Gambar 1.4 Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk miskin (%) di Kabupaten Dharmasraya**



Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2015-2020 (Tabel 1.1)

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya cenderung mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya sebesar 5,75 %, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 5,42 %, ditahun 2017 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya mengalami peningkatan menjadi 5,44 %. Dan ditahun 2018 sampai 2020 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya terus mengalami penurunan hingga mencapai angka 1,39 % ditahun 2020.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan barang dan jasa yang ada dalam masyarakat bertambah dari satu periode ke periode yang lain serta kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah dalam makro ekonomi untuk jangka panjang. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh bertambahnya investasi, teknologi yang berkembang, dan meningkatnya kesempatan kerja (Laili, 2007).

Sektor ekonomi merupakan salah satu sektor yang paling penting untuk

mengukur kesejahteraan suatu negara. Suatu negara dapat dianggap sejahtera salah satunya dapat dilihat melalui angka pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pada umumnya jika angka pertumbuhan ekonomi bergerak pada arah yang positif, maka dapat dikatakan negara tersebut sejahtera, dan begitu juga sebaliknya. Akan tetapi, pergerakan pertumbuhan ekonomi kearah positif tidak selamanya menggambarkan bahwa negara tersebut sejahtera, ada beberapa faktor lain yang memiliki pengaruh dalam pengukuran tingkat kesejahteraan suatu negara seperti misalnya angka inflasi, situasi politik, dan sebagainya.

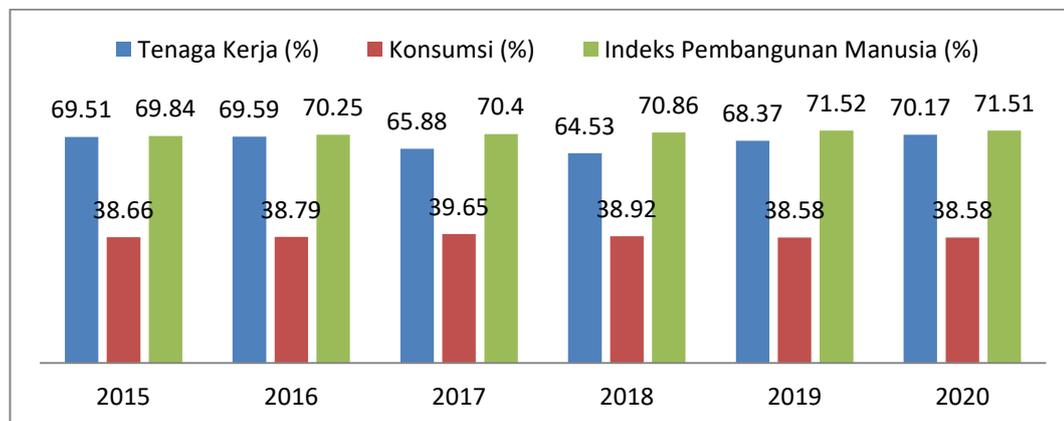
Pada jumlah penduduk miskin, grafik dan tabel yang terbentuk terus menerus mengalami penurunan. Dimana jumlah penduduk miskin di Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2015 sebesar 7,17 %, tahun 2016 sebesar 7,16 %, tahun 2017 sebesar 6,68 %, tahun 2018 sebesar 6,52 %, tahun 2019 sebesar 6,29 % dan pada tahun 2020 semakin menurun menjadi 6,23 %.

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan (Whisnu Adhi Saputra, 2011). Menurut Nelson dan Leibstein terdapat pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.

**Tabel 1.2 Tenaga Kerja, Konsumsi dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Dharmasraya**

Tahun	Tenaga Kerja (%)	Konsumsi (%)	Indeks Pembangunan Manusia (%)
2015	69.51	38.66	69.84
2016	69.59	38.79	70.25
2017	65.88	39.65	70.40
2018	64.53	38.92	70.86
2019	68.37	38.58	71.52
2020	70.17	38.58	71.51

**Gambar 1.5 Tenaga Kerja, Konsumsi dan Indeks Pembangunan Manusia (%) di Kabupaten Dharmasraya**



Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2015-2020 (Tabel 1.2)

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa variabel tenaga kerja cenderung mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2015 tenaga kerja sebesar 69,51 %, ditahun 2016 meningkat menjadi 69,59 %, tahun 2017 dan 2018 tenaga kerja mengalami penurunan. Dimana tahun 2017 sebesar 65,88 %, dan ditahun 2018 sebesar 64,53 %. Tahun 2019 dan tahun 2020 tenaga kerja kembali meningkat menjadi 68,37 % ditahun 2019 dan 70,17 % ditahun 2020. Jumlah tenaga kerja yang terus meningkat atau cenderung meningkat seperti yang terjadi di Kabupaten Dharmasraya sangat bagus, karena dengan meningkatnya tenaga

kerja angka pengangguran dan kemiskinan dapat menurun di Kabupaten Dharmasraya.

Sumarsono menyatakan tenaga kerja sebagai semua orang yang bersedia untuk bekerja. Pengertian tenaga kerja tersebut meliputi mereka yang bekerja untuk dirinya sendiri ataupun keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang bersedia bekerja dan mampu untuk bekerja namun tidak ada kesempatan kerja sehingga terpaksa menganggur. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Untuk variabel konsumsi, tabel dan grafik yang terbentuk juga cenderung mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2015 konsumsi sebesar 38,66 %, terus meningkat sampai tahun 2017, dimana pada tahun 2016 konsumsi sebesar 38,79 % dan tahun 2017 konsumsi sebesar 39,65 %. Ditahun 2018 angka konsumsi mengalami penurunan menjadi 38,92 %, kembali menurun menjadi 38,58 ditahun 2019 dan tahun 2020.

Tujuan konsumsi adalah mencari kepuasan (*utility*) tertinggi. Penentuan barang atau jasa untuk dikonsumsi didasarkan pada kriteria tingkat kepuasan tersebut. Tingkat konsumsi seorang konsumen hanya ditentukan oleh kemampuan anggarannya. Selagi tersedia anggaran untuk membeli barang atau jasa tersebut, maka ia akan mengkonsumsi barang atau jasa dimaksud. Semakin tinggi pendapatan seorang konsumen maka barang yang semula dianggap barang mewah akan berubah menjadi barang normal atau barang *inferior*. Dengan demikian konsumen itu tidak pernah berhenti mengkonsumsi.

Untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) grafik yang terbentuk juga cenderung mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2015 sampai 2019 variabel IPM terus meningkat. Tahun 2015 IPM sebesar 69,84 %, tahun 2016 sebesar 70,25 %, tahun 2017 sebesar 70,40 %, tahun 2018 sebesar 70,86 % dan tahun 2019 sebesar 71,52 %. Ditahun 2020 IPM mengalami penurunan menjadi 71,51 %.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator tingkat pembangunan manusia suatu wilayah, yang dihitung melalui perbandingan dari angka harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak. UNDP (*United Nation Development Programme*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihanpilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (*the ultimated end*) sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (*principal means*) untuk mencapai tujuan itu. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan (UNDP, 1995 dalam Shinegi, 2013).

**Tabel 1.3 Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Dharmasraya**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Penduduk (Jiwa)</b>
2015	216.93
2016	223.11
2017	229.31
2018	235.48
2019	241.57
2020	247.58

**Gambar 1.6 Pertumbuhan Penduduk (Jiwa) di Kabupaten  
Dharmasraya**



Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2015-2020 (Tabel 1.3)

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat dilihat bahwa data pertumbuhan penduduk terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun, dimana pada tahun 2015 pertumbuhan penduduk sebesar 216,93 jiwa, ditahun 2016 sebesar 223,11 jiwa, tahun 2017 sebesar 229,31 jiwa, tahun 2018 sebesar 235,48 jiwa, tahun 2019 sebesar 241,57 jiwa dan terakhir data paling tinggi dari pertumbuhan penduduk dalam penelitian yaitu terjadi pada tahun 2020 sebesar 247,58 jiwa.

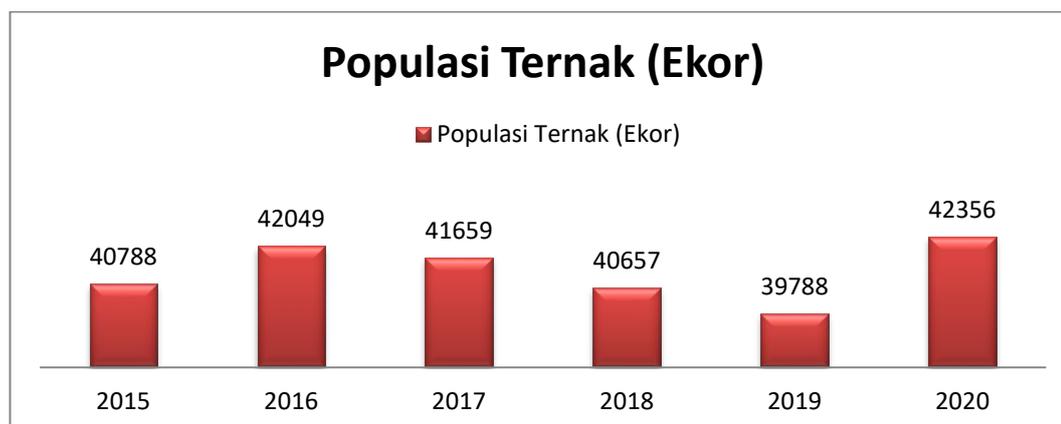
Pertumbuhan penduduk sebenarnya merupakan keseimbangan dinamis antara dua kekuatan yang menambah atau yang mengurangi jumlah penduduk. Perkembangan penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian yang dapat terjadi pada semua golongan umur. Dalam konteks spasial moblitas penduduk juga berpengaruh terhadap perubahan dalam jumlah penduduk, dimana imigrasi akan

menambah jumlah penduduk dan emigrasi akan mengurangi jumlah penduduk dalam suatu wilayah.

Jumlah penduduk yang besar bagi beberapa kalangan merupakan suatu hal positif karena dengan jumlah penduduk yang besar tersebut dapat dijadikan sebagai subjek pembangunan, perekonomian akan berkembang bila jumlah tenaga kerjanya banyak. Namun disisi lain beberapa kalangan justru meragukan apakah jumlah penduduk yang besar adalah sebagai asset seperti yang dijelaskan sebelumnya, akan tetapi kebalikan dari hal tersebut bahwa penduduk merupakan beban bagi pembangunan. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang semakin lama semakin banyak pula seiring dengan perkembangan jumlah penduduk tersebut. Pandangan pesimis seperti ini di dukung oleh teori Malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk menurut deret ukur sementara pertumbuhan bahan makanan menurut deret hitung. Simpulan dari pandangan pesimis ini adalah bukan kesejahteraan yang didapat tapi justru kemelaratan akan di temui bilamana jumlah penduduk tidak dikendalikan dengan baik.

**Tabel 1.4 Populasi Ternak di Kabupaten Dharmasraya**

<b>Tahun</b>	<b>Populasi Ternak (Ekor)</b>
2015	40788.00
2016	42049.00
2017	41659.00
2018	40657.00
2019	39788.00
2020	42356.00

**Gambar 1.7 Populasi Ternak (Ekor) di Kabupaten Dharmasraya**

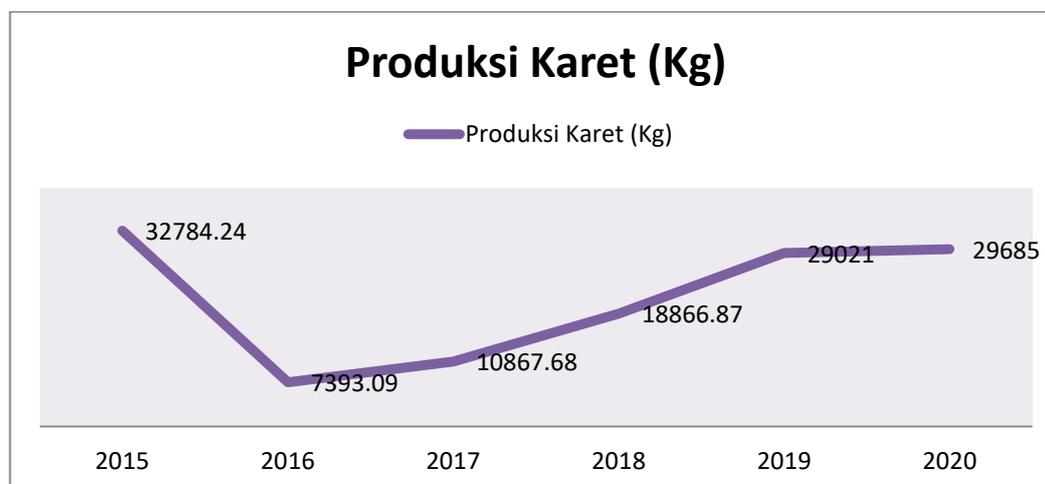
Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2015-2020 (Tabel 1.4)

Berdasarkan tabel dan grafik dari populasi ternak dapat kita lihat bahwa grafik yang terbentuk cenderung menurun, dimana pada tahun 2015 populasi ternak sebanyak 40788,00 ekor, meningkat ditahun 2016 menjadi 42049,00 ekor, menurun ditahun 2017 sampai tahun 2019. Pada tahun 2017 populasi ternak di Kabupaten Dharmasraya sebesar 41659,00 ekor, tahun 2018 sebesar 40657,00 ekor dan tahun 2019 sebesar 39788,00 ekor. Kemudian ditahun 2020 populasi hewan ternak di Kabupaten Dharmasraya meningkat cukup tinggi yaitu menjadi 42356,00.

**Tabel 1.5 Produksi Karet di Kabupaten Dharmasraya**

Tahun	Produksi Karet (Kg)
2015	32784.24
2016	7393.09
2017	10867.68
2018	18866.87
2019	29021.00
2020	29685.00

**Gambar 1.8 Produksi Karet (Kg) di Kabupaten Dharmasraya**



Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2015-2020 (Tabel 1.5)

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa produksi karet di Kabupaten Dharmasraya mengalami fluktuasi yang beragam, dimana pada tahun 2015 produksi karet sebesar 32784,24 kg, kemudian ditahun 2016 mengalami penurunan yang drastis hingga produksi karet mencapai 7393,09 kg. Tahun 2017 sampai 2020 produksi karet terus mengalami peningkatan secara terus-menerus. Ditahun 2017 produksi karet di Kabupaten Dharmasraya sebesar 10867,68 kg, tahun 2018 sebesar 18866,87 kg, tahun 2019 sebesar 29021,00 kg, dan terakhir ditahun 2020 produksi karet di Kabupaten Dharmasraya sampai diangka 29685,00 kg.

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya mengalami penurunan secara terus menerus mulai tahun 2015 sampai tahun 2020. Berdasarkan hal ini kita akan melihat bagaimana kaitan pertumbuhan ekonomi yang terus menurun dengan variabel lain, seperti halnya variabel konsumsi yang juga mengalami penurunan pada tahun 2018 dan tahun 2019, penurunan variabel populasi ternak ditahun 2017, 2018, dan tahun 2019,

lalu terjadi penurunan yang drastis pada variabel produksi karet ditahun 2016. Sedangkan variabel tenaga kerja, pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk miskin dan indeks pembangunan manusia tetap stabil. Sehingga penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y atau variabel terikat, karena peneliti ingin melihat faktor manakah dari faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian yang bisa menjadi faktor pendorong atau faktor yang mampu meningkatkan kembali pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dharmasraya dan bisa menjadi masukan bagi pemerintah untuk lebih mengembangkan faktor tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan Pertumbuhan Ekonomi secara terus menerus mulai tahun 2018 sampai tahun 2020. Dimana pada tahun 2018 Pertumbuhan Ekonomi sebesar 5,28%, ditahun 2019 Pertumbuhan Ekonomi menjadi 4,94%, dan kembali turun ditahun 2020 menjadi 1,39%.
2. Terjadi penurunan Pertumbuhan Ekonomi secara drastis ditahun 2020 hingga nilai Pertumbuhan Ekonomi ditahun ini hanya sebesar 1,39 %.
3. Terjadi penurunan konsumsi pada tahun 2018 dan 2019, sehingga nilai Konsumsi pada tahun 2018 menjadi 38,92% dan tahun 2019 menjadi 38,58%. Penurunan Konsumsi dapat diakibatkan karena Pertumbuhan Ekonomi juga menurun, sehingga pemasukan masyarakat Kabupaten Dharmasraya juga menurun.

4. Terjadi Penurunan populasi ternak ditahun 2017 sampai diangka 41659.00 ekor, 2018 diangka 40657.00 ekor dan tahun 2019 diangka 39788.00 ekor.
5. Terjadi penurunan yang drastis pada produksi karet ditahun 2016 hingga produksi karet hanya sebesar 7393,09 kg.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Dharmasraya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Faktor manakah (Tenaga Kerja, Pertumbuhan Penduduk, Populasi Ternak, Jumlah Penduduk Miskin, Konsumsi, IPM dan Produksi Karet) yang relevan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dharmasraya?
2. Bagaimana Tenaga Kerja, Pertumbuhan Penduduk, Populasi Ternak, Jumlah Penduduk Miskin, Konsumsi, IPM dan Produksi Karet mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dharmasraya?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yang diambil berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor manakah (Tenaga Kerja, Pertumbuhan Penduduk, Populasi Ternak, Jumlah Penduduk Miskin, Konsumsi, IPM dan Produksi Karet) yang relevan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dharmasraya.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dharmasraya.

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dharmasraya.
2. Menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dharmasraya.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dharmasraya.
4. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih jauh terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dharmasraya.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Irwan Suharmi (2018), yang berjudul: "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Selatan". Sedangkan penelitian ini berjudul: "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Dharmasraya".

**Tabel 1.6 Perbedaan penelitian terletak pada:**

No	Perbedaan	Irwan Suharmi (2018)	Dika Lestari (2020)
1	Variabel	PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor pertanian dan Pertumbuhan Ekonomi	Tenaga Kerja, Pertumbuhan Penduduk, Populasi Ternak, Jumlah Penduduk Miskin, Konsumsi, IPM, Produksi Karet dan Pertumbuhan Ekonomi
2	Model	Regresi Linier Sederhana	<i>Confirmatory Factor Analysis (CFA)</i> dan Regresi Linier Berganda
3	Lokasi	Kabupaten Aceh Selatan	Kabupaten Dharmasraya
4	Waktu	2013-2017	2015-2020

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadilah proses pertumbuhan. Jadi, teori pertumbuhan ekonomi tidak lain adalah suatu cerita (yang logis) keterkaitan antar faktor ekonomi mengenai bagaimana pertumbuhan terjadi. Beberapa teori pertumbuhan ekonomi klasik menurut para ahli :

- a. Adam Smith berpendapat perekonomian akan tumbuh dan berkembang jika ada penambahan penduduk yang akan memperluas pasar serta mendorong spesialisasi.
  - b. David Ricardo berpendapat jika pertumbuhan penduduk terlalu besar, maka tenaga kerja akan melimpah, dan akan terjadi penurunan upah, sehingga perekonomian menjadi stagnan.
  - c. Thomas Robert Malthus berpendapat pertumbuhan penduduk yang besar akan membuat kekurangan pangan, sehingga masyarakat akan hidup pas-pasan
- Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik, ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu Jumlah penduduk, Jumlah barang-barang modal, Luas tanah dan kekayaan alam dan Tingkat teknologi yang digunakan

Pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya penambahan/perubahan pendapatan nasional dalam satu tahun tertentu, tanpa memperhatikan

pertumbuhan penduduk dan aspek lainnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertumbuhan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi adalah merupakan istilah bagi negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunan, sementara itu negara sedang berkebang digunakan istilah pembangunan ekonomi.

Sebenarnya pertumbuhan ekonomi mengkaitkan dan menghitung antara tingkat pendapatan nasional dari satu periode ke periode berikutnya. Angka pertumbuhan ekonomi umumnya dalam bentuk persentase dan bernilai positif, tapi juga mungkin saja bernilai negatif (misalkan saja pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1998 minus sekitar 4%-6%). Negatifnya pertumbuhan ekonomi tentu saja disebabkan adanya penurunan yang lebih besar dari pendapatan nasional tahun berikutnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam suatu masyarakat yaitu:

- a. Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (*human resources*), modal dapat diartikan berdasarkan sumbernya, bentuknya, pemiliknya, serta berdasarkan sifatnya.
- b. Pertumbuhan penduduk, perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya.

- c. Kemajuan teknologi, sesuatu kemajuan yang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan.

Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri. Misalnya kenaikan *output* yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal tanpa perubahan teknologi produksi yang lama.

Sedangkan menurut Adam Smith pertumbuhan ekonomi memandang kepada adanya:

- a. Hukum alam, Adam Smith sangat percaya dengan prinsip bahwa hanya individu sendirlah yang tahu akan kebutuhannya, tidak orang lain apa lagi pemerintah. Ia beranggapan bahwa adanya kekuatan yang tidak kentara (*invisible hand*) menyebabkan setiap perekonomian akan memperlakukan individu sesuai dengan harapannya. Jadi bila semua orang dibebaskan berusaha, maka akan memaksimalkan kesejahteraan mereka secara agregat.
- b. Peningkatan daya produktivitas tenaga kerja berhubungan dengan: meningkatkan keterampilan pekerja, penghematan waktu dalam memproduksi barang, penemuan mesin yang sangat menghemat tenaga.

Adam Smith juga beranggapan bahwa pertumbuhan penduduk juga dapat mempengaruhi adanya pertumbuhan ekonomi. Karena dia menganggap bahwa semakin banyaknya jumlah penduduk maka jumlah produktifitas juga meningkat (Todaro & Smith, 2006).

Pertumbuhan ekonomi menurut Neo Klasik berkembang sejak tahun 1950-

an. Teori ini berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi Klasik. Ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori tersebut adalah Robert Solow (*Massachusetts Institute of Technology*) dan Trevor Swam (*The Australian Nasional University*). Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Putong, dkk (2010) mengatakan bahwa peran dari kemajuan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi sangat tinggi. Temuan Solow menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang sangat tinggi 2,75 persen pertahun pada periode 1909-1949, sebesar 1,5 persen merupakan sumbangan dari kemajuan teknologi sedangkan sisanya disebabkan oleh penambahan jumlah penggunaan faktor produksi.

Teori pertumbuhan menurut Kuznet menunjukkan adanya kemampuan jangka panjang dari pertumbuhan ekonomi suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi kepada masyarakatnya. Dalam pertumbuhan Kuznet dalam analisisnya menambahkan enam karakteristi pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara, yaitu: (1) Tingginya tingkat pendapatan perkapita, (2) Tingginya tingkat produktifitas tenaga kerja, (3) Tingginya faktor transformasi struktur ekonomi, (4) Tingginya transformasi sosial ideologi, (5) Kemampuan perekonomian untuk melakukan perluasan pasar, (6) Adanya kesadaran, bahwa pertumbuhan ekonomi sifatnya terbatas (Jhingan, 2000).

Simon Kuznet dalam Sukirno, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini disebabkan kemajuan teknologi, kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan (Todaro & Smith, 2006).

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara ataupun daerah sangat diharapkan karena ini dapat mensejahterakan banyak masyarakat, serta meningkatkan hidup masyarakat. Karena pertumbuhan ekonomi suatu proses perubahan perekonomian yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku dan harga konstan, serta data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan.

## **2. Teori Tenaga Kerja**

Menurut Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2020, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan ini maka pembinaan tenaga

kerja merupakan peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan. Sedangkan menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Adapun menurut Dr. A. Hamzah SH, tenaga kerja meliputi tenaga kerja yang bekerja didalam maupun diluar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi tenaga kerja itu sendiri, baik tenaga fisik maupun fikiran. Menurut Suparmoko dan icuk ranggabawono tenaga kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja dan mempunyai pekerjaan, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan suatu kegiatan lain seperti sekolah, kuliah dan mengurus rumah tangga. Peranan para pelaku ekonomi tidak akan pernah lepas dalam mensejahterakan masyarakat dari jerat kemiskinan dan kemajuan ekonomi yakni pemerintah yang berperan sebagai instrumen kebijakan publik dan fiskal, swasta yang berperan dalam pengembangan investasi dan masyarakat yang berperan sebagai input dari faktor produksi dan jaminan terciptanya pasar dalam perekonomian (Gravitiani, 2006). Meningkatnya penyerapan tenaga kerja sebagai modal untuk pembangunan daerah akan menjadi jalan untuk menurunkan tingkat kemiskinan yang terjadi (Pascual, 2006).

Jumlah penduduk yang banyak, mempunyai akibat bagi kesempatan kerja. Jumlah penduduk yang banyak disertai kemampuan dan usaha meningkatkan produktivitas dan membuka lapangan kerja baru. Dan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terus tumbuh.

### 3. Teori Pertumbuhan Penduduk

Malthus adalah orang pertama yang mengemukakan tentang penduduk. Dalam "*Essay on Population*", Malthus beranggapan bahwa bahan makanan penting untuk kelangsungan hidup, nafsu manusia tak dapat ditahan dan pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dari bahan makanan. Teori Malthus menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan pertumbuhan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung, pada kasus ini dimana terdapat permasalahan meledaknya jumlah penduduk dikota yang tidak diimbangi dengan ketersediaan pangan pun berkurang, hal ini merupakan perimbangan yang kurang menguntungkan jika kita kembali kepada teori Malthu (Conway, 2015:15).

Teori Malthus jelas menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertambahan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut deret hitung. Teori Malthus tersebut sebetulnya sudah mempersoalkan daya dukung lingkungan dan daya tampung lingkungan. Tanah sebagai suatu komponen lingkungan alam tidak mampu menyediakan hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan jumlah penduduk yang terus bertambah dan makin banyak. Daya dukung tanah sebagai komponen lingkungan menurun, karena beban manusia yang makin banyak. Jumlah penduduk harus seimbang dengan batas ambang lingkungan, agar tidak menjadi beban lingkungan atau mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan, dengan menampakkan bencana alam berupa banjir, kekeringan, gagal panen, kelaparan, wabah penyakit dan kematian (Conway, 2015:15).

Menurut pendapatnya, faktor pencegah dari ketidakseimbangan penduduk dan manusia antara lain *Preventive checks* (penundaan perkawinan, mengendalikan hawa nafsu dan pantangan kawin), *Possitive checks* (bencana alam, wabah penyakit, kejahatan dan peperangan). Robert Malthus ini mengemukakan beberapa pendapat tentang kependudukan, yaitu (Conway, 2015:15) :

- a. Penduduk (seperti juga tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan akan berkembang biak dengan sangat cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi.
- b. Manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan makanan jauh lebih lambat (deret hitung) dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk (deret ukur).

Menurut aliran ini pembatasan pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan 2 cara (Conway, 2015:15) :

- a. *Preventif Checks* (pengekangan diri), yang terdiri dari,
  - 1) Moral restraint (pengekangan diri)
    - a) Mengekang nafsu seks
    - b) Tunda kawin
- b. *Vice* atau Kejahatan (pengurangan kelahiran)
  - 1) Pengguguran kandungan
  - 2) Homoseksual

#### **4. Teori Kemiskinan**

Gunawan Sumodiningrat (2000:90) menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal.

Menurut Abdiyanto (2016) Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat perlindungan dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Saat ini, pengukuran angka kemiskinan yang digunakan oleh BPS dengan berpatok pada Bank Dunia, angka itu didapatkan dengan menggunakan perkiraan konsumsi yang dikonversikan ke dollar AS dengan menggunakan kesetaraan daya beli per hari, bukan dengan nilai tukar dollar AS resmi. Angka konversi tersebut menunjukkan banyaknya rupiah yang dikeluarkan untuk membeli sejumlah kebutuhan barang dan jasa, dimana dengan jumlah tersebut dapat dibeli sebesar 1 dollar AS di Amerika Serikat. Garis kemiskinan di Sumatra Utara ditetapkan sebesar Rp 423.696 per kapita per bulan. Garis kemiskinan itu terbentuk dari agregasi garis kemiskinan diwilayah perkotaan dan wilayah pedesaan di Sumatra Utara, berdasarkan hasil survey ekonomi nasional (susenas) yang dilakukan Badan Pusat Statistik pada September 2017.

Secara garis besar, kemiskinan dapat ditetapkan menjadi dua aspek, yaitu aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer berupa miskin aset (harta), organisasi sosial politik, pengetahuan, dan keterampilan. Sementara aspek sekunder berupa miskin terhadap jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi (Arsyad, 2010: 299). Menurut Nugroho dan Dahuri (2012), kemiskinan merupakan suatu kondisi absolut atau relatif di suatu wilayah di mana seseorang atau kelompok masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma yang berlaku. Jika dipandang dari aspek ekonomi, kemiskinan menunjuk pada gap antara lemahnya *purchasing power* dan keinginan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Secara konsep, kemiskinan dapat dibedakan menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang bersifat mutlak yang bermuara atau berwujud sebagai garis, titik, atau batas kemiskinan. Sementara kemiskinan relatif, memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang dipengaruhi ukuran-ukuran lain yang berhubungan dengan proporsi atau distribusi (Nugroho dan Dahuri, 2012: 184). Seseorang atau keluarga dapat dikatakan miskin atau hidup dalam kemiskinan jika pendapatan mereka atau akses mereka terhadap barang dan jasa relatif rendah dibandingkan kebanyakan orang dalam perekonomian. Selain itu, kemiskinan dapat dilihat sebagai tingkat absolut dari pendapatan atau standar hidup (Van den Berg, 2005: 509).

Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Nugroho dan Dahuri, 2012). Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan

akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2004).

## 5. Teori Konsumsi

Teori konsumsi *Keynes* mengedepankan tentang analisis perhitungan statistik, serta membuat hipotesa berdasarkan observasi kasual. *Keynes* menganggap perhitungan fluktuasi ekonomi negara dapat dihitung berdasarkan besarnya konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga. Pada pengeluaran rumah tangga, selalu terdapat pengeluaran untuk konsumsi walaupun tidak memiliki pendapatan. Hal ini disebut sebagai pengeluaran konsumsi otonomus atau *autonomus consumption*. *Keynes* memiliki teori konsumsi absolut yang disebut sebagai Teori Konsumsi *Keynes (absolut income hypothesis)*. *Keynes* berpendapat bahwa besarnya konsumsi rumah tangga, tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. Perbandingan antara besarnya konsumsi dan pendapatan disebut *Keynes* sebagai *Marginal Propensity to Consume (MPC)*. *MPC* ini digunakan untuk mengukur bahwa semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka tingkat konsumsi rumah tangga juga tinggi, dan begitu pula sebaliknya. Untuk menjelaskan teori *Keynes* tersebut, maka perlu dibuat rancangan perhitungan pendapatan dan konsumsi melalui Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Absolut. Teori tersebut menyatakan bahwa jumlah pengeluaran konsumsi berkaitan erat dengan pendapatan negara yaitu dapat mempengaruhi fluktuasi

perekonomian negara, dimana hal tersebut dapat diukur berdasarkan harga konstan (dalam Case and Fair, 2002).

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia (Rosyidi, 2002). Keynes mengemukakan bahwa konsumsi adalah fungsi positif dari pendapatan dan rumah tangga yang berpendapatan tinggi melakukan konsumsi pangan lebih sedikit dari rumah tangga yang berpendapatan rendah, karena pendapatannya yang lain dialokasikan pada konsumsi non pangan (dalam Case and Fair, 2002). Konsumsi yang dilakukan masyarakat bisa menjadi nilai sosial yang dipandang bahwa ketika seseorang mampu melakukan konsumsi dianggap mampu memenuhi kebutuhan dan dikategorikan sejahtera. Sedangkan mereka yang tidak mampu melakukan konsumsi dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan serta dikategorikan kurang sejahtera. Sehingga dikatakan konsumsi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kemiskinan masyarakat (Nicholls, 2000). Hasil temuan Gan (2013) menunjukkan bahwa pada tahun 2008 di China terjadi peningkatan kemiskinan. Yang mana hal tersebut disebabkan karena menurunnya konsumsi yang dilakukan masyarakat. Demikian pula pada hasil penelitian Hurd (2006) menyatakan bahwa di Cambridge terjadi peningkatan kemiskinan ketika masyarakatnya mengalami kesulitan dalam mengkonsumsi kebutuhan hidupnya. Sejalan dengan itu temuan dari Moav (2008) juga menyatakan bahwa konsumsi yang dilakukan oleh warga London memiliki peran pada kegiatan ekonomi negaranya. Pada suatu periode warganya banyak melakukan konsumsi dan pada tahun tersebut ternyata terjadi penurunan jumlah penduduk miskin dari periode sebelumnya.

Teori konsumsi Keynes telah menyatakan dengan tegas bahwa faktor pendapatan itu memiliki pengaruh langsung terhadap konsumsi, semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi konsumsi, begitu sebaliknya. Oleh karena konsumsi mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan, maka faktor pendapatan dapat dikatakan juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kemiskinan melalui faktor konsumsi.

## **6. Teori IPM**

Rendahnya produktifitas mengakibatkan rendahnya pendapatan (tercermin oleh rendahnya upah) yang akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (Mudrajad Kuncoro, 2000). Kualitas sumber daya manusia dapat menjadi faktor penyebab utama terjadinya kemiskinan. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut Mudrajad (2006) IPM bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antar daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Dengan masyarakat yang sehat dan berpendidikan yang baik, peningkatan produktifitas masyarakat akan meningkatkan pula pengeluaran untuk konsumsinya, ketika pengeluaran untuk konsumsi meningkat, maka tingkat kemiskinan akan menurun. Disisi lain, rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Rendahnya produktivitas berakibat

pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin (Sukmaraga, 2011: 8).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata-sederhana dari tiga indeks yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihan, yaitu: Indeks Harapan Hidup, Indeks Pendidikan, dan Indeks Standar Hidup Layak. Rumus umum yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$\text{IPM} = 1/3 (\text{X1} + \text{X2} + \text{X3})$$

Keterangan :

X1 = Indeks Harapan Hidup

X2 = Indeks Pendidikan

X3 = Indeks standar Hidup Layak (BPS, 2017).

## **7. Teori Produksi**

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya di anggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

Yang dimaksud dengan faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disiapkan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi dinyatakan dengan istilah

lain, yaitu sumber-sumber daya. Faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai di mana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian dibedakan kepada empat jenis, yaitu seperti:

- a. Tanah dan sumber alam, faktor produksi ini disediakan alam. Faktor produksi ini meliputi tanah, berbagai jenis barang tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dapat dijadikan modal seperti air yang dibendung untuk irigasi atau untuk pembangkit tenaga listrik.
- b. Tenaga kerja, faktor produksi ini bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Pengertian tenaga kerja meliputi juga keahlian dan keterampilan yang mereka miliki.
- c. Modal, faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan.
- d. Keahlian keusahawan, faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha. Dalam menjalankan usaha kegiatan ekonomi, para pengusaha akan memerlukan ketiga faktor produksi yang lain yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Keahlian keusahawanan meliputi kemahirannya mengorganisasi berbagai sumber atau faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien sehingga usahanya berhasil dan berkembang serta dapat menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat.

Hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi dinamakan fungsi produksi. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan

jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. Fungsi produksi selalau dinyatakan dalam bentuk:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Keterangan :

K = Jumlah stok modal

L = jumlah tenaga kerja

R = kekayaan alam,

T = tingkat teknologi yang digunakan

Maksud dari persamaan di atas merupakan suatu pernyataan matematis yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, tenaga kerja, kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Di samping itu, untuk satu tingkat produksi tertentu dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. Dengan membandingkan berbagai gabungan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan jumlah barang tertentu dapatlah ditentukan gabungan faktor produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang.

### **a. Perkebunan Karet dan Faktor-Faktor Alam Yang Mempengaruhi Produksi Karet**

Karet merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya meningkatkan devisa Indonesia. Ekspor karet selama 20 tahun terakhir terus menunjukkan adanya peningkatan dari 1.0 juta ton pada tahun 1985 menjadi 1.3 juta ton pada tahun 1995 dan 1.9 juta ton pada tahun 2004. Pendapatan devisa dari komoditi ini pada tahun 2004 mencapai US\$ 2.25 milyar, yang merupakan 5% dari pendapatan negara.

Tanaman karet merupakan salah satu penyokong perekonomian Indonesia yang cukup signifikan sejak beberapa dekade yang lalu, tetapi kinerja perkaretan dirasakan masih belum optimal. Sayangnya, produktivitas karet alam Indonesia masih tertinggal jauh dari beberapa negara penghasil karet alam lainnya. Padahal, Indonesia adalah negara yang memiliki tanaman karet terluas di dunia pada saat ini. Karet tumbuh secara liar di lembah-lembah sungai Amazone, dan secara tradisional diambil getahnya oleh penduduk setempat untuk digunakan dalam berbagai keperluan, antara lain sebagai bahan untuk menyalakan api, bola untuk permainan, dan lain sebagainya.

Pada 1731, para ilmuwan mulai tertarik untuk menyelidiki bahan tersebut. Seorang ahli seorang dari Prancis bernama Fresnau melaporkan bahwa banyak tanaman yang dapat menghasilkan lateks atau karet, diantaranya dari jenis *Havea Brasiliens* yang tumbuh di hutan Amazone di Brasil. Pada akhirnya pemanfaatan yang sangat berarti ditemukan oleh DUNLOP pada tahun 1888, yakni diciptakannya ban pompa. Penemuan ini kemudian disusul oleh MICHELIN (Prancis) dan GOODRICH (Amerika) dengan menciptakan ban mobil yang

kemudian berkembang dan berhasil membuat mobil pada tahun 1895.

Peningkatan permintaan bahan baku karet setelah itu berjalan pesat. Para investor tertarik untuk mengembangkan komoditi satu ini. Pabrik yang khusus mengolah karet didirikan oleh Thomas Hancock. *The Royal Botanic Gardens* di daerah Kew, London, adalah perintis perkembangan karet di Benua Asia. Pada dasarnya tanaman karet memerlukan persyaratan terhadap kondisi iklim untuk menunjang pertumbuhan dan keadaan tanah sebagai media tumbuhnya.

#### 1) Iklim

Daerah yang cocok untuk tanaman karet adalah pada zone antara 150 LS dan 150 LU. Di luar itu pertumbuhan tanaman karet agak terlambat sehingga memulai produksinya juga terlambat. Karena keadaan iklim dalam suatu daerah juga sangat mendukung tanaman karet.

#### 2) Curah Hujan

Tanaman karet memerlukan curah hujan optimal antara 2.500 mm sampai 4.000 mm/tahun, dengan hari hujan berkisar antara 100 sampai 150 HH/tahun. Namun demikian, juga sering hujan pada pagi hari, produksi akan berkurang.

#### 3) Tinggi Tempat

Pada dasarnya tanaman karet tumbuh optimal pada dataran rendah dengan ketinggian 200 m dari permukaan laut. Ketinggian  $> 600$  m dari permukaan laut tidak cocok untuk tanaman karet. Suhu optimal diperlukan berkisar antara 2500C sampai 3500C.

#### 4) Angin

Kecepatan angin yang terlalu kencang pada umumnya tidak baik untuk penanaman karet.

## 5) Tanah

Lahan kering untuk pertumbuhan tanaman karet pada umumnya lebih mempersyaratkan fisik tanah di bandingkan dengan sifat kimianya. Berbagai jenis tanah dapat sesuai dengan syarat tumbuh tanaman karet baik tanaman vulkanis muda dan tua, bahkan pada tanah gambut < 2 m.

Dari kelima faktor-faktor tersebut di atas sangat mempengaruhi dan menunjang tingginya tingkat produksi dan pertumbuhan pada tanaman karet dalam suatu daerah tertentu.

### **b. Teori Populasi Ternak**

Usaha ternak memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan keluarga peternak. Menyatakan bahwa peningkatan pendapatan keluarga peternak tidak dapat dilepaskan dari cara mereka menjalankan dan mengelola usaha ternaknya yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan faktor ekonomi (Soekartawi, 2002).

Menurut Gustiyana (2003), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usaha tani.

Rumah tangga adalah pemilik berbagai faktor produksi dan mereka menawarkan faktor-faktor produksi ini kepada perusahaan. Sebagai balas jasa terhadap penggunaan berbagai jenis faktor produksi ini maka sektor perusahaan akan memberikan berbagai jenis pendapatan kepada sektor rumah tangga berupa gaji dan upah sebagai tenaga kerja, pemilik alat-alat modal

menerima bunga, pemilik tanah dan harta tetap lain menerima sewa, dan pemilik keahlian keusahawanan menerima keuntungan (Sukirno, 2010 : 36).

Salah satu upaya untuk meningkatkan populasi serta mempercepat penyebaran ternak besar oleh peternak adalah dengan cara pemeliharaan ternak tersebut. Pemeliharaan ternak yang baik sangat mempengaruhi perkembangbiakan serta terjaminnya kesehatan ternak. Cara pemeliharaan dikandangan (intensif) dianggap lebih baik karena selain tidak banyak menggunakan lahan, penggemukan ternak lebih intensif karena jumlah dan komposisi pakan dapat dilakukan dengan baik, kesehatan dan keamanan ternak lebih terjamin, bahaya penyakit karena virus dan sejenisnya bisa diketahui sejak dini. Namun cara ini memerlukan biaya, waktu, tenaga serta perhatian yang cukup, misalnya kebersihan kandang dan ternak harus senantiasa dijaga (Sensus Pertanian 2002).

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 : Review Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Model	Hasil
1.	Noor Zuhdiyati “Analisis fakto-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia selama lima tahun terakhir”	PDB, IPM, TPT, Kemiskinan	Pendekatan kuantitatif dengan Uji Regresi	Menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara IPM dengan kemiskinan, sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi dan TPT tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.
2.	Dya Ayu Fotaloka, i waryan subagiarto, fivien muslihatinningsih “Determinan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 20017-2011	AHM, AHH, Kemiskinan, PDRB, TPT	Regresi data panel dengan pendekatan REM	Berdasarkan dari hasil Analisi, dapat diketahui bahwa variabel PDRB dan AHH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap vriabel jumlah penduduk miskin diJawa Timur, variabel TPT berpengaruh positif dan tidak signifikan

				terhadap variabel jumlah penduduk miskin di Jawa Timur dan variabel AMH berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah penduduk miskin di Jawa Timur
3.	Sugi Yarto, Jangkung Handoyo Mulyo, Rosalia Natalia Selekty “ Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan rumah tangga” dikabupaten Bojonegoro	Kemiskinan, ketimpangan, pendapatan, Rumah tangga	Analisi tabel	Menunjukkan angka kemiskinan yang tinggi berdasarkan kriteria ADB, dan bank Dunia namun berdasarkan BPS angka kemiskinan cukup rendah. Berdasarkan hasil indeks FGI diketahui tingkat kedalaman kemiskinan sebesar 0,05 sementara tingkat keparahan kemiskinan sebesar 0,02 lebih lanjut, tingkat ketimpangan distribusi pendapatan dalam skala sedang dengan indeks GINI 0,459
4.	Rusdarti, Lesta Karolina sebayang “faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi Jawa tengah’	Belanja publik, PDRB, kemiskinan	Metode penelitian yang digunakan melalui pendekatan model Regresi	Menunjukkan bahwa penurunan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, faktanya bahwa jumlah orang miskin di daerah lebih besar dari pada kota. Secara statistik , PDRB dan variabel lainnya seperti pengeluaran publik berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sedangkan pengangguran pengaruhnya tidak signifikan.
5.	Juli Panglima saragih “Analisis kebijakan Pemerintah dalam pengetasan kemiskinan di daerah Istimewa Yogyakarta”	Kemiskinan, kebijakan Pemerintah, daerah Istimewa Yogyakarta”	Deksritif-Analisis dengan menganalisa data data sekunder yang relevan dan data ini bersifat kuantitatif	Hasil penelitian menemukan bahwa pemerintah DIY terus berupaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk miskin di daerahnya, tetapi karena keterbatasan dan

				ketidakberdayaan penduduk miskin itu sendiri sangat sulit untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, di samping keterbatasan fiskal daerah dalam menanggulangi kemiskinan penduduk di Indonesia
6.	Barika “Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera”	Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Inflasi	Menggunakan pendekatan data Panel	Menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak terlalu berpengaruh signifikan negatif dan pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera
7.	Khodijah “Peringkat Kesejahteraan Rumah tangga nelayan yang dikepalai perempuan (Studi kasus Desa Malangrapat Kabupaten Bintan Kepulauan Riau”	Peringkat Kesejahteraan, Rumah tangga nelayan, sumber daya lingkungan	Metode Survey	Pemerintah Indonesia memiliki beberapa model kesejahteraan dan kemiskinan, misalnya, badan pusat Statistik yang mengukur kemiskinan dengan fokus konsumsi dan badan koordinasi keluarga berencana normal(BKKBN) yang berfokus pada kesejahteraan keluarga
8.	Emmy Latifah “Harmonisasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia yang berporietasi pada Millenium development goals	Harmonisasi peraturan, kebijakan, pengentasan kemiskinan, millenium development	Data yang digunakan data sekunder dan primer dan penelitian hukum normatif	Komitmen Indonesia untuk mencapai MDGs mencerminkan komitmen Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dan memberikan kontribusi kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat dunia. Karena itu, deklrasi MDGs merupakan acuan penting dalam penyusunan Dokumen perencanaan pembangunan Nasional. Pemerintah Indonesia telah mengarusutamakan MDgs

				dalam rencana pembangunan nasional.
9.	Multifah “ Telaah Kritis kebijakan penagnggulan kemiskinan dalam tinjauan konstitusi”	Penanggulangan Kemiskinan	Penelitian deskriptif	Kemiskinan merupakan penyakit kronis yang menjangkit hampir semua negara di dunia. Karena itu sudah banyak hal yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka memutus lingkaran stan kemiskinan tersebut, yang harus diketahui dan dipelajari tingkat keberhasilannya.
10.	Aula Ahmad Hafids Saiful Fikri, Maimun Sholeh, Kiromin Baroroh “ Fenomena Kemiskinan perkotaan di Yogyakarta: Suatu Kajian Struktur dan respons kebijakan.	Kemiskinan kota, Struktur, respons kebijakan	Penelitian dekstritif yang bersifat eksploratif	Studi karakteristik kemiskinan perotaan ini dilakukan secara survey, dengan ulah responden yang diperolh dengan menggunakan cluster purpose sampling sebanyak 121 rumah tangga miskin dikota Yogyakarta yang tinggal di daerah kumuh, bantaran kali dan pemukiman padat. Pemilihan sampling berdasarkan purpose sampling dengan kreteria seperti kepadatan penduduk, luas wilayah dan jumlah penduduk serta kantung kantung( kluter) kemiskinan.
11.	Rina Fitrianita Rizki, susiswo “ Analisis Faktor-faktor penyebab kemiskinan di provinsi Jawa Timur dengan metode Eksploratori Komponen utama”	Kemiskinan, analisis faktor, eksploratori, komponen utama	Data sekunder dan data survey	Dihasilkan dau faktor yang terbnetuk, yaitu 1 atau faktor kelayakan perumahan dan faktor 2 atau faktor ekonomi rendah, faktor yang kelayakan perumahan terdiri atas variabel jenis atap rumah, jenis dinding rumah, jenis lantai rumah, dan luas lantai rumah, sedangkan faktor rendah terdiri atas variabel pendidikan, buta huruf dan

				pengangguran
12.	Sinnathurai Vijayakumar, Březinová Olga "Poverty Incidence and its Determinants in the Estate Sector of Sri Lanka"	Chronic Poverty, Education, Infrastructural development, Poverty Incidence, Plantation sector.	The Ordinary Least Square (OLS)	The national and regional poverty survey data and other official socio economic cross sectional data from selected provinces were used to analyze the extent of poverty in plantation sector in which 89 Divisional Secretariat from provinces such as Subaragamuva, Central and Uva were considered for the analysis
13.	Agustina Mega Puspitasari Putri "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi jawa timur tahun 2008-2012"	Tingkat kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, belanja publik.	regresi data panel	Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB per kapita terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan belanja publik berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
14.	Istiana Hermawati "Dampak program pengentasan kemiskinan di kabupaten jayapura"	dampak program, program pengentasan kemiskinan	teknik kuantitatif dan kualitatif	Hasil penelitian yaitu (1) subyek penelitian dalam kategori miskin karena memiliki penghasilan di bawah standar kebutuhan fisik minimum (KFM) Kabupaten Jayapura, (2) konstrak indikator kemiskinan lokal meliputi faktor ekonomi, sosial, psikis dan budaya, (3) Proses intervensi dan kualitas program untuk program keseluruhan terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap dampak program, (4). konstrak proses intervensi ditentukan oleh indikator engagement,

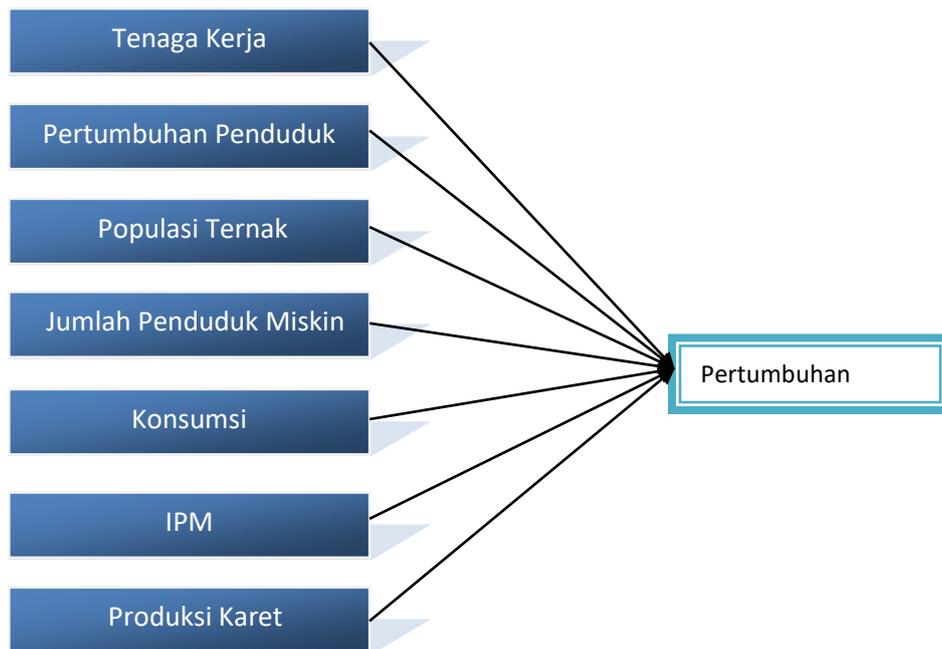
				assessment, designing, implementation, evaluation dan termination, (5). Program pengentasan kemiskinan berdampak secara signifikan terhadap peningkatan aspek ekonomi, sosial, psikis dan budaya dalam kehidupan subyek penelitian. di Kabupaten Jayapuraibandingkan program sektoral (KUBE
15.	Sulfiani, “Pengaruh Produksi Karet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bulukumba Tahun 2008-2012”.	pertumbuhan ekonomi dan produksi karet	Regresi sederhana	Bahwa setiap peningkatan produksi karet sebesar 1 ton maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 1,272% dan sebaliknya jika terjadi penurunan produksi karet sebesar 1 ton maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 1,272%, Dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan produksi karet terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba.

### C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ada namanya kerangka konseptual. Kerangka konseptual adalah hubungan timbal balik antara satu variabel dengan variabel lainnya secara parsial maupun simultan.

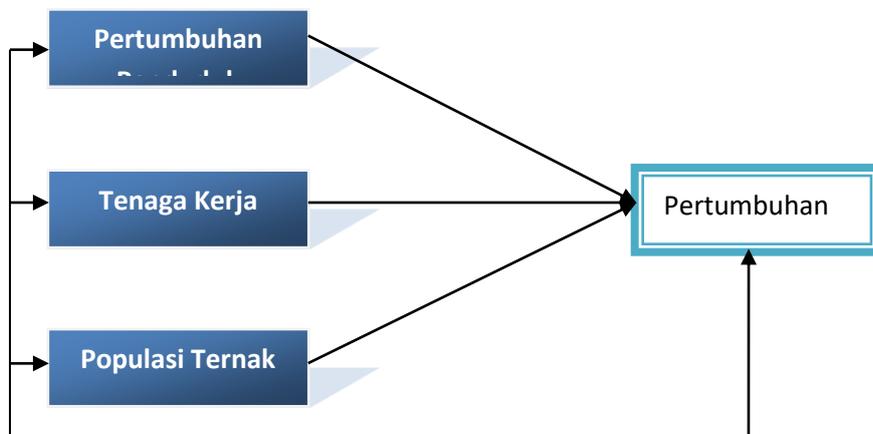
#### 1. CFA (*Confirmatory Factor Analysis*)

*Confirmatory Factor Analysis* (CFA) adalah metode yang digunakan untuk menguji seberapa baik variabel yang diukur sehingga dapat mewakili *construct* atau faktor yang terbentuk sebelumnya.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual CFA**

## 2. Regresi Linier Berganda



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Regresi Linier Berganda**

#### **D. Hipotesis**

Teori empirik yang dikemukakan oleh Ummar (2008) sebagai berikut : Hipotesis adalah suatu proposisi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan supaya bisa ditarik suatu konsekuensi logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris hasil penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Semua Faktor-faktor (Tenaga Kerja, Pertumbuhan Penduduk, Populasi Ternak, Jumlah Penduduk Miskin, Konsumsi, IPM dan Produksi Karet) relevan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dharmasraya.
2. Faktor-faktor tersebut (Tenaga Kerja, Pertumbuhan Penduduk, Populasi Ternak, Jumlah Penduduk Miskin, Konsumsi, IPM dan Produksi Karet) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dharmasraya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013:14): Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Untuk mendukung analisis kuantitatif digunakan model *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan Regresi Linier Berganda, dimana model ini mampu menjelaskan hubungan antara variabel dalam penelitian.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Dharmasraya mulai tahun 2015-2020. Waktu penelitian yang direncanakan mulai Mei 2021 sampai dengan September 2021 dengan rincian waktu sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Aktivitas	Bulan/Tahun				
		Oktober, 2023	November, 2023	Desember, 2023	Januari, 2024	Februari, 2024
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■				
2	Penyusunan Proposal		■			
3	Seminar Proposal			■		
4	Perbaikan Acc Proposal			■		
5	Pengolahan Data				■	
6	Penyusunan Skripsi					■
7	Bimbingan Skripsi					■
8	Meja Hijau					■

Sumber : penulis (2021)

### C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Deskripsi	Pengukuran	Skala
1	Tenaga Kerja	Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.	Persen	Rasio
2	Pertumbuhan Penduduk	Perubahan populasi sewaktu-waktu dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan perwaktu unit untuk pengukuran.	Jiwa	Rasio
3	Populasi Ternak	Pertumbuhan hewan ternak dari waktu ke waktu yang dapat dihitung perubahannya.	Ekor	Rasio
4	Jumlah Penduduk Miskin	Suatu keadaan atau ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primer.	Persen	Rasio
5	Konsumsi	Suatu kegiatan manusia yang menggunakan dan mengurangi daya guna suatu barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kepuasan manusia, baik secara berangsur-angsur maupun sekaligus.	Persen	Rasio
6	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata-sederhana dari tiga indeks yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihan, yaitu: Indeks Harapan Hidup, Indeks Pendidikan, dan Indeks Standar Hidup Layak.	Persen	Rasio
7	Produksi Karet	Suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna bahan baku karet atau menciptakan benda baru berbahan karet sehingga bisa lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.	Kg	Rasio
8	Pertumbuhan Ekonomi	Peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa.	Persen	Rasio

#### **D. Jenis Sumber Data**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mengolah data dari informasi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dan diolah BPS dari tahun 2015-2020 (6 Tahun).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis data sebagai berikut :

##### **1. *Confirmatory Factor Analysis (CFA)***

Analisis faktor confirmatori (CFA) sendiri dikenal sebagai alat statistik yang berguna dalam menemukan bentuk konstruk dari kumpulan variabel manifestnya, atau menguji suatu variabel atas asumsi manifest yang membangunnya. Sehingga analisis *confirmatori* sangat cocok untuk mengujikan suatu teori variabel manifest atau indikator-indikator yang membangunnya, dimana variabel tersebut diasumsikan hanya dapat diukur dengan indikator-indikator tersebut.

Analisis faktor konfirmatori (CFA), sebagaimana dijelaskan Tabachnick dan Fidell adalah “.. *sophisticated techniques used in the advanced stages of the research process to test a theory about latent process*”. Menurut Bachrudin,

“analisis faktor konfirmatori bertujuan untuk mengevaluasi pola-pola hubungan antara beberapa konstruk. Setiap konstruk dibangun oleh indikator-indikator. Model analisis konfirmatori biasanya tidak diasumsikan arah hubungan antar konstruk, tetapi hanya adanya hubungan korelatif antar konstruk”. Dan menurut Ferdinand, “analisis faktor konfirmatori berangkat dari adanya teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kajian terhadap teori menghantarkan peneliti untuk mengenali kembali konsep-konsep lama menjadi dasar membangun teori dasar ... dan mengembangkan konsep dan teori yang lebih sempurna”.

Jadi, CFA adalah analisis faktor yang digunakan dengan tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi secara empiris model pengukuran (*measurement model*) sebuah atau beberapa konstruk. Model pengukuran atau disebut juga model deskriptif adalah operasionalisasi variabel laten atau konstruk menjadi satu atau beberapa indikator atau beberapa variabel manifes yang dirumuskan menurut kajian teori tertentu. Dengan demikian, CFA tidak dimaksudkan untuk menghasilkan model, melainkan menguji model pengukuran yang dikembangkan atas dasar kajian teori tertentu.

CFA bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau faktor dengan rumus :

$$\mathbf{X}_i = \mathbf{B}_{i1} \mathbf{F}_1 + \mathbf{B}_{i2} \mathbf{F}_2 + \mathbf{B}_{i3} \mathbf{F}_3 + \dots + \mathbf{V}_{i\mu i}$$

Keterangan :

PDB =  $b_1$  T. Kerja +  $b_2$  P. Penduduk +  $b_3$  P. Ternak +  $b_4$  Jlh. Penduduk +  $b_5$  Konsumsi +  $b_6$  IPM +  $b_7$  P. Karet

$X_i$  = Variabel ke-i yang dibakukan

$B_{ij}$  = Koefisien regresi parsial untuk variabel i pada common factor ke-j

$F_j$  = Common factor ke-i

$V_i$  = Koefisien regresi yang dibakukan untuk variabel ke-i pada factor yang unik ke-i

$\mu_i$  = Faktor unik variabel

## 2. Regresi Linier Berganda

### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus dipenuhi untuk model regresi linier terbaik. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$H_0$  :  $F(x) = F_0(x)$ , dengan  $F(x)$  adalah fungsi distribusi populasi yang diwakili oleh sampel dan  $F_0(x)$  adalah fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi normal.

$H_1$  :  $F(x) \neq F_0(x)$  atau distribusi populasi tidak normal.

Pengambilan keputusan.

- Jika Probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika Probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel prediktor/independen dalam suatu model regresi linear berganda. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dalam penelitian ini dengan menggunakan *Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF)*. *Rule of thumb* yang digunakan sebagai pedoman jika VIF dari suatu variabel melebihi 10, dimana hal ini terjadi ketika nilai  $R^2$  melebihi 0,90 maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi.

## 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah: sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.

### b. Model Analisis Regresi Linier

Penelitian ini bertujuan melihat hubungan antara variabel ( $X_1$ ), ( $X_2$ ) dan ( $X_3$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

$X_{1,2,3} = \beta_1, \beta_2, \beta_3$

$b_1-b_2$  = Koefisien regresi

e = Error

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam hal ini uji hipotesis dapat dibagi atas tiga bagian, yaitu :

#### 1) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau biasanya lebih dikenal dengan uji t adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara terpisah/masing-masing/satu persatu. Uji parsial dikatakan signifikan apabila :

- a) Nilai t-hitung > t-tabel

T hitung dapat diperoleh melalui uji manual (menghitung sendiri) ataupun melalui hasil pengolahan data seperti Eviws 7. Sedangkan t tabel diperoleh hanya melalui uji manual dengan melihat nilai pada tabel t.

- b) Nilai signifikan harus < derajat kepercayaan (umumnya derajat kepercayaan penelitian adalah 0,05)

Nilai signifikan dapat diperoleh melalui uji manual maupun melalui hasil pengolahan Eviws. Apabila nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dikatakan sangat signifikan.

## 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak/bersama-sama atau sekaligus.

Sebagai contoh uji  $X_1$  dan  $X_2$  secara serentak terhadap Y.

Uji simultan dikatakan signifikan apabila :

- a) Nilai F hitung  $>$  F tabel

F hitung dapat diperoleh melalui uji manual (menghitung sendiri) ataupun melalui hasil pengolahan data seperti Eviws 7. Sedangkan F tabel diperoleh hanya melalui uji manual dengan nilai pada tabel F.

- b) Signifikansi F  $<$  derajat kepercayaan penelitian (0,05 pada umumnya)

Nilai signifikansi dapat diperoleh melalui uji manual maupun melalui hasil pengolahan Eviws 7. Apabila nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dikatakan sangat signifikan.

## 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Perkembangan Perekonomian di Kabupaten Dharmasraya**

Kabupaten Dharmasraya mempunyai luas daerah sekitar 2.961,13 km<sup>2</sup> atau setara dengan 296.113 Ha. Letak geografis kabupaten Dharmasraya terletak antara 0° 47' 07" Lintang Selatan (LS) sampai dengan 1° 41' 56" LS dan dari 101° 09' 21" Bujur Timur (BT) sampai dengan 101° 54' 27" Bujur Timur (BT). Secara administratif, wilayah kabupaten Dharmasraya berbatasan sebelah utara dengan kabupaten Sijunjung dan kabupaten Kuantan Singingi (Riau), sebelah selatan dengan kabupaten Bungo dan Kerinci (Jambi), sebelah barat dengan kabupaten Solok dan kabupaten Solok Selatan, dan sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Bungo dan kabupaten Tebo, Jambi. Ketinggian permukaan wilayah kabupaten Dharmasraya 97 m - 1.525 m dari permukaan laut. Daerah dengan dataran paling tinggi berada di kecamatan Sungai Rumbai yaitu 1.525 m d.p.l. sedangkan dataran yang paling rendah berada di kecamatan Koto Baru dengan ketinggian 97 m d.p.l. Rata – rata curah hujan di Kabupaten Dharmasraya adalah 232 mm/hari dengan intensitas curah hujan paling tinggi pada bulan Maret yaitu 546 mm/hari. Sedangkan rata – rata hari hujan 7,42 hari/bulan dengan hari paling banyak terjadi pada bulan Maret selama 14 hari/bulan.

Di Kabupaten Dharmasraya rata – rata suhu berkisar antara 21° – 33° C. Kabupaten Dharmasraya memiliki sumber daya air yang cukup melimpah dengan jumlah sungai sebanyak 55 buah dan panjang sungai mencapai 96 km. Diantara sungai-sungai tersebut kabupaten Dharmasraya dialiri oleh Sungai Batang Hari

yang merupakan salah satu sungai terbesar dan terpanjang di Pulau Sumatera. Sumber daya air yang potensial ini bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan pertanian dan kebutuhan masyarakat lainnya. Selama tahun 2008 rata-rata hari hujan mencapai 7,42 hari/bulan, sedangkan rata-rata curah hujan mencapai 232,00 mm/bulan. Suhu berkisar antara 21o – 33o C dengan rata-rata hari hujan 14,35 hari per bulan dan rata-rata curah hujan 265,36 mm per bulan. Selain itu, kondisi topografi Kabupaten Dharmasraya juga bervariasi antara berbukit, bergelombang dan datar. Sebagian besar jenis tanah di kabupaten Dharmasraya berjenis Podzolik Merah Kuning (PMK) yang didominasi oleh hutan hujan tropik dan perkebunan. Hutan seluas 133.186 Ha (44,98 %), perkebunan seluas 118.803 Ha (40,12 %) dan lain-lain sebesar (14.90 %). Penduduk Kabupaten Dharmasraya menurut data tahun 2004 berjumlah 169.871 jiwa, terdiri dari 87.334 jiwa laki-laki dan 82.357 jiwa perempuan. Tingkat pertumbuhan penduduk jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2003 (163.056 jiwa) meningkat 3,31 % dengan kepadatan 105 jiwa/km<sup>2</sup> dan merupakan salah satu daerah tujuan transmigrasi di Propinsi Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat dari komposisi penduduk menurut suku bangsa diperoleh data Suku Minang 62,93%, Suku Jawa 32,96%, Suku Sunda 1,49%, Suku Batak 0,88%, Melayu 0,71% dan Suku lainnya 1,03%. Berdasarkan distribusi penduduk menurut tingkat usia, diperoleh data angkatan kerja (15-59 tahun) sebanyak 104.123 jiwa (61,30%) dengan tingkat ketergantungan 63,15%.

Dari data di atas terlihat bahwa secara kuantitas di Kabupaten Dharmasraya terdapat jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari usia non produktif. Namun jika dikaitkan dengan tingkat ketergantungan terlihat bahwa

dari setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung 630 orang penduduk usia non produktif.

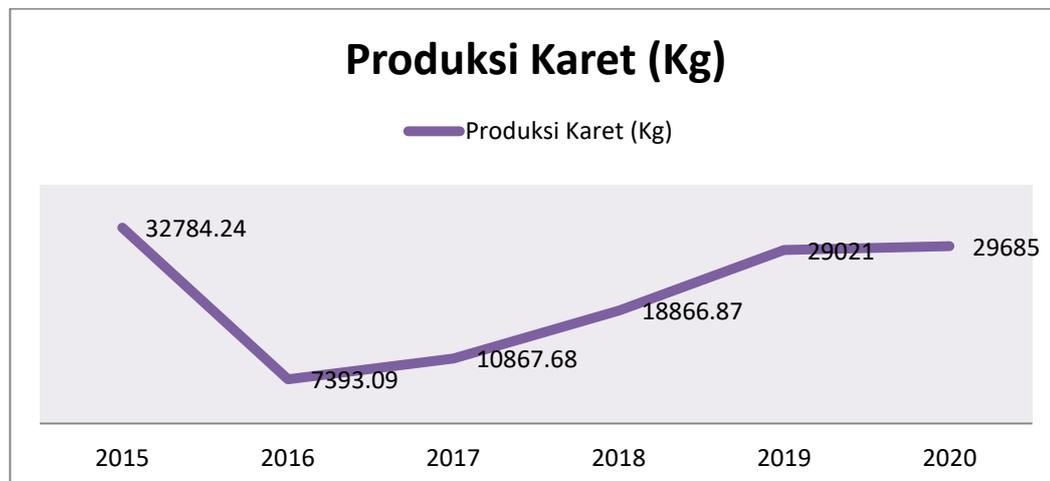
Pada sisi lain menurut tingkat kesejahteraan keluarga sesuai dengan kriteria yang ditetapkan BKKBN pada tahun 2004 terdapat 35.347 kepala keluarga dengan tingkat klasifikasi menurut tingkat kesejahteraan keluarga sebagai berikut :

- a. Pra Sejahtera : 3.237 KK
- b. Sejahtera I : 7.371 KK
- c. Sejahtera II : 16.904 KK
- d. Sejahtera III : 4.788 KK
- e. Sejahtera III Plus : 1.342 KK

Dari data diatas, secara kuantitatif tingkat kemiskinan penduduk relatif masih cukup besar yaitu sejumlah 10.608 KK (30,01%) dari kelompok penduduk Pra Sejahtera dan Sejahtera I, sementara sisasanya 24.739 KK (69.99%) berada pada kelompok Sejahtera II, III dan III Plus.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu Kabupaten yang cukup berpotensi di Provinsi Sumatera Barat. Sebagian besar penggunaan lahan di Kabupaten Dharmasraya adalah untuk sektor pertanian dan sektor peternakan. Produksi pertanian yang cukup besar di Kabupaten Dharmasraya yaitu karet. Dimana produksi karet dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

**Gambar 4.1 Produksi Karet (Kg) di Kabupaten Dharmasraya**



Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2015-2020

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa produksi karet di Kabupaten Dharmasraya mengalami fluktuasi yang beragam, dimana pada tahun 2015 produksi karet sebesar 32784,24 kg, kemudian ditahun 2016 mengalami penurunan yang drastis hingga produksi karet mencapai 7393,09 kg. Tahun 2017 sampai 2020 produksi karet terus mengalami peningkatan secara terus-menerus. Ditahun 2017 produksi karet di Kabupaten Dharmasraya sebesar 10867,68 kg, tahun 2018 sebesar 18866,87 kg, tahun 2019 sebesar 29021,00 kg, dan terakhir ditahun 2020 produksi karet di Kabupaten Dharmasraya sampai diangka 29685,00 kg.

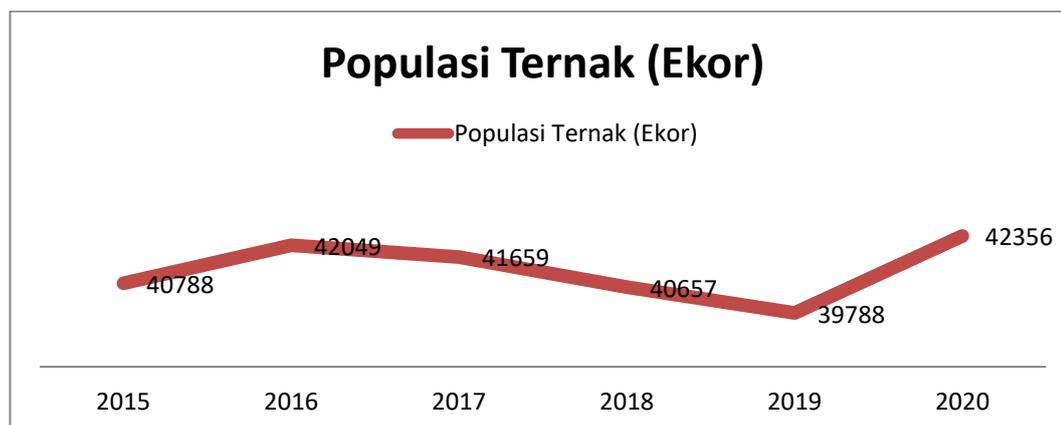
Karet merupakan merupakan salah satu tanaman perkebunan yang banyak di kembangkan oleh masyarakat. Pertanian karet memiliki peran yang cukup penting bagi perekonomian negara. Indonesia merupakan negara produsen karet terbesar di dunia setelah Thailand. Pada tahun 2006, produksi karet alam mencapai 2,64 juta ton lebih dari 90% nya adalah jenis *crumb rubber* (karet remah) yang di hasilkan lebih 115 pabrik *crumb rubber* di seluruh Indonesia.

Industri *crumb rubber* (karet remah) memiliki arti yang sangat penting bagi perolehan devisa sekaligus penyerapan tenaga kerja.

Sebagai gambaran pada tahun 2006, industri *crumb rubber* berhasil meraup devisa ekspor US\$ 3,77 milyar, hampir 50% dari eksport produk pertanian. Tenaga kerja yang terserap di bidang produksi *crumb rubber* mencapai  $\pm 100.000$  orang, sedangkan di bidang penyediaan bahan baku (petani karet) lebih kurang 6 juta orang, belum termasuk para pedangan pengumpul. Luas areal tanaman karet di Indonesia pada saat ini 3,309 Ha, dimana 84% merupakan perkebunan rakyat. Oleh karena itu maju mundurnya kinerja industri karet alam di dalam negeri akan memberikan dampak yang cukup luas bagi kesejahteraan rakyat.

Sedangkan untuk populasi ternak di Kabupaten Dharmasraya datanya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

**Gambar 4.2 Populasi Ternak (Ekor) di Kabupaten Dharmasraya**

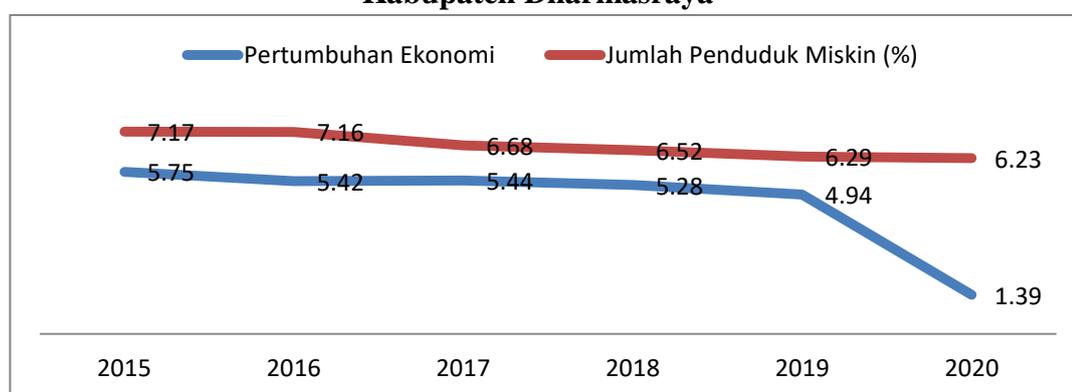


Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2015-2020

Berdasarkan tabel dan grafik dari populasi ternak dapat kita lihat bahwa grafik yang terbentuk cenderung menurun, dimana pada tahun 2015 populasi ternak sebanyak 40788,00 ekor, meningkat ditahun 2016 menjadi 42049,00 ekor,

menurun ditahun 2017 sampai tahun 2019. Pada tahun 2017 populasi ternak di Kabupaten Dharmasraya sebesar 41659,00 ekor, tahun 2018 sebesar 40657,00 ekor dan tahun 2019 sebesar 39788,00 ekor. Kemudian ditahun 2020 populasi hewan ternak di Kabupaten Dharmasraya meningkat cukup tinggi yaitu menjadi 42356,00.

**Gambar 4.3 Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk miskin (%) di Kabupaten Dharmasraya**



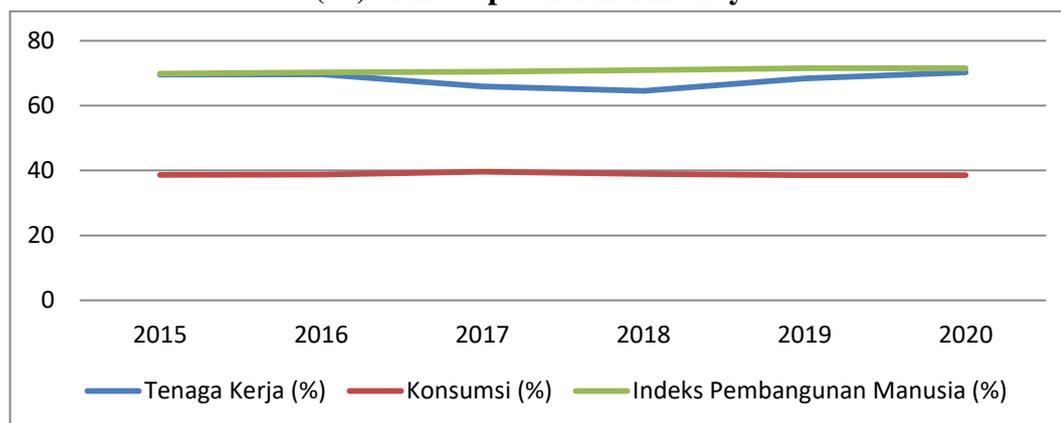
Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2015-2020

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya cenderung mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya sebesar 5,75 %, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 5,42 %, ditahun 2017 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya mengalami peningkatan menjadi 5,44 %. Dan ditahun 2018 sampai 2020 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya terus mengalami penurunan hingga mencapai angka 1,39 % ditahun 2020.

Pada jumlah penduduk miskin, grafik yang terbentuk terus menerus mengalami penurunan. Dimana jumlah penduduk miskin di Kabupaten

Dharmasraya pada tahun 2015 sebesar 7,17 %, tahun 2016 sebesar 7,16 %, tahun 2017 sebesar 6,68 %, tahun 2018 sebesar 6,52 %, tahun 2019 sebesar 6,29 % dan pada tahun 2020 semakin menurun menjadi 6,23 %.

**Gambar 4.4 Tenaga Kerja, Konsumsi dan Indeks Pembangunan Manusia (%) di Kabupaten Dharmasraya**



Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2015-2020

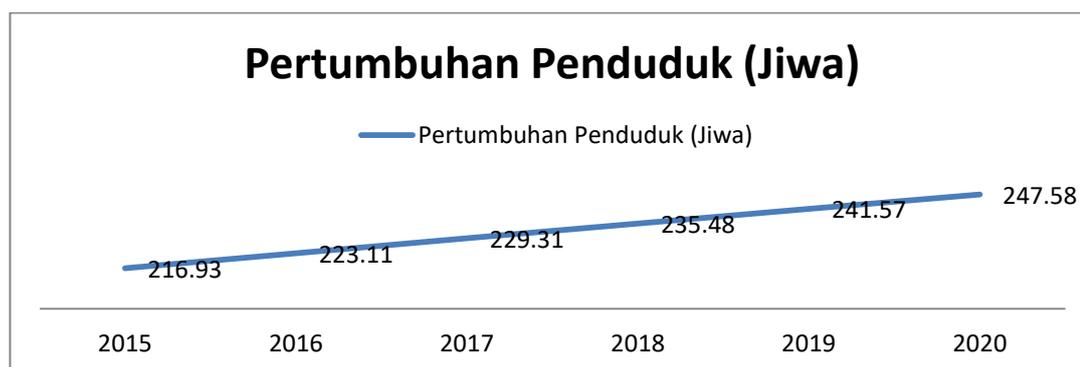
Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa variabel tenaga kerja cenderung mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2015 tenaga kerja sebesar 69,51 %, ditahun 2016 meningkat menjadi 69,59 %, tahun 2017 dan 2018 tenaga kerja mengalami penurunan. Dimana tahun 2017 sebesar 65,88 %, dan ditahun 2018 sebesar 64,53 %. Tahun 2019 dan tahun 2020 tenaga kerja kembali meningkat menjadi 68,37 % ditahun 2019 dan 70,17 % ditahun 2020. Jumlah tenaga kerja yang terus meningkat atau cenderung meningkat seperti yang terjadi di Kabupaten Dharmasraya sangat bagus, karena dengan meningkatnya tenaga kerja angka pengangguran dan kemiskinan dapat menurun di Kabupaten Dharmasraya.

Untuk variabel konsumsi, grafik yang terbentuk juga cenderung mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2015 konsumsi sebesar 38,66 %, terus meningkat sampai tahun 2017, dimana pada tahun 2016 konsumsi sebesar

38,79 % dan tahun 2017 konsumsi sebesar 39,65 %. Ditahun 2018 angka konsumsi mengalami penurunan menjadi 38,92 %, kembali menurun menjadi 38,58 ditahun 2019 dan tahun 2020.

Untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) grafik yang terbentuk juga cenderung mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2015 sampai 2019 variabel IPM terus meningkat. Tahun 2015 IPM sebesar 69,84 %, tahun 2016 sebesar 70,25 %, tahun 2017 sebesar 70,40 %, tahun 2018 sebesar 70,86 % dan tahun 2019 sebesar 71,52 %. Ditahun 2020 IPM mengalami penurunan menjadi 71,51 %.

**Gambar 4.5 Pertumbuhan Penduduk (Jiwa) di Kabupaten Dharmasraya**



Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2015-2020

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa data pertumbuhan penduduk terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun, dimana pada tahun 2015 pertumbuhan penduduk sebesar 216,93 jiwa, ditahun 2016 sebesar 223,11 jiwa, tahun 2017 sebesar 229,31 jiwa, tahun 2018 sebesar 235,48 jiwa, tahun 2019 sebesar 241,57 jiwa dan terakhir data paling tinggi dari pertumbuhan penduduk dalam penelitian yaitu terjadi pada tahun 2020 sebesar 247,58 jiwa.

## 2. Hasil Uji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*)

### a. Hasil Analisa Data *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Untuk menganalisis data hasil penelitian maka peneliti melakukan dan menerapkan metode analisis kuantitatif yaitu dengan mengolah data kemudian diinterpretasikan sehingga akan diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang masalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan analisis faktor yang bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variabel (faktor). Pengolahan data menggunakan program SPSS, dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.1 KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.456
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	128.431
	Df	28
	Sig.	.000

*Sumber: Pengolahan SPSS Versi 16 (2021)*

Metode yang digunakan dalam analisis faktor ini yaitu metode Komponen Utama. Dari tabel KMO and Bartlett's Test, didapat nilai Kaiser Mayer Olkin (KMO) sebesar 0,456 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,5. Nilai ini menandakan data belum valid untuk dianalisis lebih lanjut dengan Analisis faktor. Nilai uji Bartlett sebesar 128,431 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah 5%, maka matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, atau dengan kata lain model faktor yang digunakan sudah baik.

Selanjutnya untuk melihat variabel mana yang memiliki nilai communalities correlation di atas atau di bawah 0,5 atau diatas 50% dapat dilihat pada tabel communalities berikut ini.

**Tabel 4.2 Communalities**

	Initial	Extraction
T. Kerja	1.000	.909
Per. Penduduk	1.000	.994
Pop. Ternak	1.000	.983
J.P. Miskin	1.000	.993
Konsumsi	1.000	.859
IPM	1.000	.953
Prod. Karet	1.000	.803

Extraction Method: Principal

Component Analysis.

*Sumber: Pengolahan SPSS Versi 16 (2021)*

Hasil analisis data menunjukkan semakin besar *communalities* sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Tabel *communalities* menunjukkan hasil *extraction* secara individu terdapat tujuh variabel yang memiliki kontribusi yang melebihi 0,5 atau 50% yaitu Tenaga Kerja, Pertumbuhan Penduduk, Populasi Ternak, Jumlah Penduduk Miskin, Konsumsi, IPM dan Produksi Karet. Namun kelayakan selanjutnya harus diuji dengan *variance Explained*.

### 4.3 Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.865	48.314	48.314	3.865	48.314	48.314	3.517	43.961	43.961
2	1.969	24.607	72.922	1.969	24.607	72.922	2.292	28.653	72.615
3	1.625	20.308	93.230	1.625	20.308	93.230	1.649	20.615	93.230
4	.380	4.753	97.983						
5	.161	2.017	100.000						
6	1.767E-16	2.209E-15	100.000						
7	-2.147E-16	-2.683E-15	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

*Sumber: Pengolahan SPSS Versi 16 (2021)*

Berdasarkan hasil total *variance explained* pada tabel *initial Eigenvalues*, diketahui bahwa hanya ada 7 komponen variabel yang menjadi faktor penelitian Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Utara. *Eigenvalues* menunjukkan kepentingan relative masing-masing faktor dalam menghitung varians ke 7 variabel yang dianalisis. Dari tabel diatas terlihat bahwa ada tiga faktor yang terbentuk. Karena ke tiga faktor memiliki nilai total angka *eigenvalues* diatas 1 yakni, sebesar 3,865 untuk faktor satu, 1,969 untuk faktor 2 dan 1,625 untuk faktor tiga. Hal ini menunjukkan bahwa tiga faktor adalah yang paling bagus untuk meringkas ketujuh variabel tersebut, sehingga proses *factoring* berhenti pada 3 faktor saja yang akan ikut dalam analisis selanjutnya.



**Gambar 4.6 Scree Plot**

*Sumber: Pengolahan SPSS Versi 16 (2021)*

Dari gambar scree plot diatas terlihat bahwa dari faktor 1 ke 4 arah grafik menurun dengan cukup tajam, pada faktor ke 5 sampai ke 6 dapat dilihat juga bahwa grafik tersebut masih menurun dan pada faktor ke 7 dilihat bahwa grafik kembali meningkat sedikit. Dari faktor 4 ke 7 nilai grafik sudah dibawah angka 1 dari sumbu Y (*Eigenvalues*). Hal ini menunjukkan bahwa 3 faktor adalah paling bagus untuk meringkas ke 7 variabel tersebut.

**Tabel 4.4 Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component		
	1	2	3
T. Kerja	.239	.883	.267
Per. Penduduk	.932	-.342	.093
Pop. Ternak	-.045	.126	.983
J.P. Miskin	.883	.457	.064
Konsumsi	.513	-.717	.285
IPM	.937	-.270	-.042
Prod. Karet	.570	.487	-.491

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

*Sumber: Pengolahan SPSS Versi 16 (2021)*

Setelah diketahui bahwa tiga faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat dalam tabel *Component Matrix* menunjukkan distribusi dari tujuh variabel tersebut pada tiga faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2 dan faktor 3. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris. Pada tabel component matrix menunjukkan korelasi diatas 0,5. pada faktor 1 adalah variabel Per. Penduduk (Pertumbuhan Penduduk), J.P. Miskin (Jumlah Penduduk Miskin), Konsumsi, IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dan Prod. Karet (Produksi

Karet). Pada faktor 2 yaitu variabel T. Kerja (Tenaga Kerja). Dan pada faktor 3 yaitu variabel Pop. Ternak (Populasi Ternak).

Selanjutnya melakukan proses faktor *rotation* terhadap faktor yang terbentuk. Tujuan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu.

**Tabel 4.5 Rotated Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component		
	1	2	3
T. Kerja	-.142	.810	.482
Per. Penduduk	.993	.075	.052
Pop. Ternak	-.034	-.141	.981
J.P. Miskin	-.988	.009	.130
Konsumsi	-.143	-.912	.081
IPM	.959	.172	-.062
Prod. Karet	.279	.784	-.334

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser

Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

*Sumber: Pengolahan SPSS Versi 16 (2021)*

Component Matrix hasil proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Terlihat bahwa faktor loading yang dulunya kecil semakin kecil dan faktor loading yang besar semakin di perbesar.

Berdasarkan hasil nilai component matrix diketahui bahwa dari tujuh faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya adalah tiga faktor yang berasal dari:

- Komponen 1 terbesar : Pertumbuhan Penduduk
- Komponen 2 terbesar : Tenaga Kerja
- Komponen 3 terbesar : Populasi Ternak

Setelah dilakukan Uji CFA dan diperoleh hasil bahwa ada 3 variabel yang relevan dalam mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya yaitu Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja dan Populasi Ternak. Sehingga model persamaan Regresi Linier Berganda (OLS) dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{PerEko} = b_0 + b_1 \text{ Per. Penduduk} + b_2 \text{ T. Kerja} + b_3 \text{ Pop. Ternak} + e$$

Di mana :

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
Per. Penduduk	= Pertumbuhan Penduduk
T. Kerja	= Tenaga Kerja
Pop. Ternak	= Populasi Ternak
$b_0$	= Konstanta
$b_1$ - $b_2$	= koefisien regresi
e	= Error Term

### 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda (OLS)

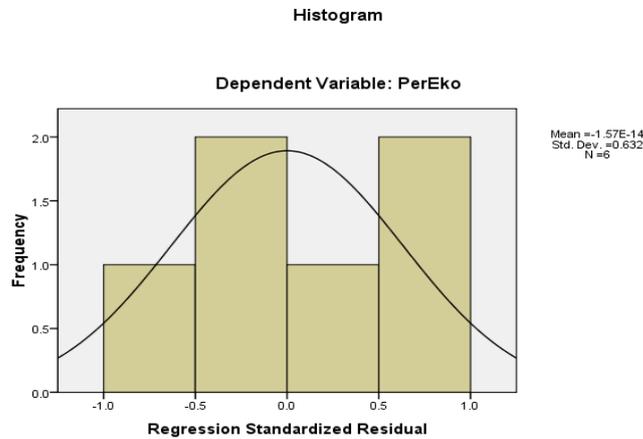
#### a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak.

##### 1) Normalitas Data

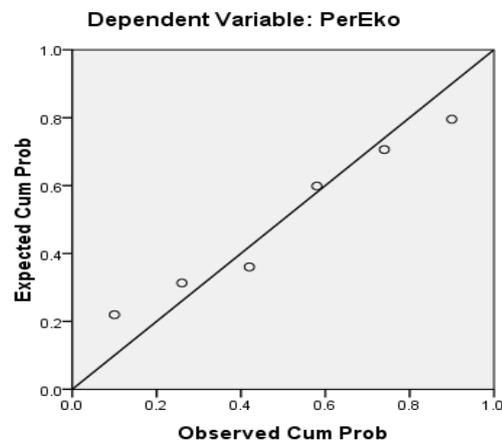
Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik yaitu pada *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Apakah data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi

asumsi normalitas. Ada pun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.7** *Curva Histogram*  
*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16 (2021)*

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 4.8** *P-P Plot of Regression Standarized Residual*  
*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16 (2021)*

Dari hasil analisis diatas terlihat bahwa gambar histogram memiliki kecembungan seimbang ditengah, kemudian gambar normal P-Plot terlihat titik-titik berada di dekat garis diagonal. Dengan demikian maka data dinyatakan normal.

## 2) Multikolinieritas

Model regresi pada Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui seberapa kuat korelasi antar variabel independen, gejala nya dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua nilai ini akan menjelaskan setiap variabel independen manakan yang dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. Nilai yang dipakai untuk *Tolerance* > 0.10 dan VIF <10, maka tidak terjadi multikolinieritas seperti pada tabel 4. sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Per. Penduduk	-.757	-.937	-.771	.998	1.002
T. Kerja	-.422	-.734	-.312	.892	1.121
Pop. Ternak	-.496	-.786	-.367	.894	1.119

a. Dependent Variable: PerEko

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16 (2021)*

Hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,002 dan nilai tolerance jauh melebihi 0,15 yaitu sebesar 0,998 untuk Pertumbuhan Penduduk (X1), 1,121 dan 0,892 untuk Tenaga Kerja (X2) serta 1,119 dan 0,894 untuk Populasi Ternak (X3). Dengan demikian maka data dinyatakan terbebas dari masalah multikolinieritas dan lulus uji multikolinieritas.

### 3) Uji Autokolerasi

Model regresi pada Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui seberapa kuat korelasi antar variabel independen, gejala nya dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson*. Variabel akan terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* diantara 1 dan 3 seperti pada tabel 4. sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.917	7.329	3	2	.122	2.562

a. Predictors: (Constant), Pop. Ternak, Per. Penduduk, T. Kerja

b. Dependent Variable: Per. Ekonomi

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16 (2021)*

Hasil uji autokolerasi diatas menyatakan bahwa nilai *Durbin Watson* berada diantara 1 dan 3 yaitu sebesar 2,562, dengan demikian maka data dinyatakan lulus autokolerasi.

#### b. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Tabel 4.8 Persamaan Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	73.601	16.870		4.363	.049
	Per. Penduduk	.111	.002	-.772	-3.777	.063
	T. Kerja	.238	.004	-.331	-3.530	.266
	Pop. Ternak	.170	.000	-.388	-1.796	.214

a. Dependent Variable: Per. Ekonomi

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16 (2021)*

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 73,60 + 0,11 X_1 + 0,23 X_2 + 0,17 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- 1) Jika variabel pertumbuhan penduduk ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ) dan populasi ternak ( $X_3$ ) dianggap konstan, maka nilai pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) adalah sebesar 73,60.
- 2) Jika variable pertumbuhan penduduk ( $X_1$ ) naik satu satuan, maka nilai pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,11 satuan.
- 3) Jika variable tenaga kerja ( $X_2$ ) naik satu satuan, maka nilai pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,23 satuan.
- 4) Jika variable populasi ternak ( $X_3$ ) naik satu satuan, maka nilai pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,17 satuan.

### c. Korelasi Parsial

**Tabel 4.9 Korelasi Parsial**  
Correlations

		Per. Ekonomi	Per. Penduduk	T. Kerja	Pop. Ternak
Pearson Correlation	Per. Ekonomi	1.000	-.757	-.422	-.496
	Per. Penduduk	.757	1.000	-.045	.000
	T. Kerja	.422	-.045	1.000	.326
	Pop. Ternak	.496	.000	.326	1.000
Sig. (1-tailed)	Per. Ekonomi	.	.041	.202	.159
	Per. Penduduk	.041	.	.466	.500
	T. Kerja	.202	.466	.	.264
	Pop. Ternak	.159	.500	.264	.
N	Per. Ekonomi	6	6	6	6
	Per. Penduduk	6	6	6	6
	T. Kerja	6	6	6	6
	Pop. Ternak	6	6	6	6

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16 (2021)*

Dari hasil output korelasi di atas menyatakan bahwa :

- 1)  $R_{x1} = 0,757$  artinya hubungan pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi berada pada tingkat hubungan yang sangat erat.
- 2)  $R_{x2} = 0,422$  artinya hubungan tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi berada pada tingkat hubungan yang erat.
- 3)  $R_{x3} = 0,496$  artinya hubungan populasi ternak dengan pertumbuhan ekonomi berada pada tingkat hubungan yang erat.

### d. Test Goodness Of Fit

#### 1) Uji T (Hipotesis Parsial)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel pertumbuhan penduduk ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ) dan populasi ternak ( $X_3$ ) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Berikut hasil pengujian hipotesis penelitian secara parsial seperti terlihat pada Tabel 4.10 :

**Tabel 4.10 Hasil Uji (t)**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	73.601	16.870		4.363	.049
	Per. Penduduk	.111	.002	-.772	-3.777	.063
	T. Kerja	.238	.004	-.331	-3.530	.266
	Pop. Ternak	.170	.000	-.388	-2.796	.214

a. Dependent Variable: Per. Ekonomi

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16 (2021)*

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *Coefficients* secara parsial dari nilai – nilai masing – masing variabel sebagai berikut:

**a) Variabel Pertumbuhan Penduduk ( $X_1$ )**

Nilai  $t_{hitung}$  variabel pertumbuhan penduduk ( $X_1$ ) adalah  $3,77 >$  nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $2,77$  ( $n-2=6-2=4$  a5%) kemudian nilai Sig.  $0,63 > 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  diterima, artinya pertumbuhan penduduk ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**b) Variabel Tenaga Kerja ( $X_2$ )**

Nilai  $t_{hitung}$  variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) sebesar  $3,53 >$  nilai  $t_{tabel}$   $2,77$  ( $n-2=6-2=4$  a5%) dan nilai Sig.  $0,26 > 0,05$  , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  diterima, artinya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### c) Variabel Populasi Ternak ( $X_3$ )

Nilai  $t_{hitung}$  variabel populasi ternak ( $X_3$ ) sebesar  $2,79 < \text{nilai } t_{tabel} 2,77$  ( $n-2=6-2=4$  a5%) dan nilai Sig.  $0,21 > 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  diterima, artinya populasi ternak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 2) Uji Serempak (F)

Setelah pengujian secara parsial (uji t) maka selanjutnya menentukan pengujian secara serempak/simultan atau disebut uji F. Dalam uji F ini bertujuan untuk menguji secara serempak pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ) dan populasi ternak ( $X_3$ ) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Hasil pengujian hipotesis penelitian secara serempak dapat dilihat pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.11 Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.391	3	4.130	27.329	.002 <sup>a</sup>
	Residual	1.127	2	.564		
	Total	13.519	5			

a. Predictors: (Constant), Pop. Ternak, Per. Penduduk, T. Kerja

b. Dependent Variable: Per. Ekonomi

*Sumber: Pengolahan SPSS Versi 16 (2021)*

Dari Tabel 4.11 gambaran data terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27,32 dengan tingkat signifikan 0,022. Selanjutnya cara memperoleh nilai  $F_{tabel}$  ( $df_1 = k-1 = 4-1=3$  sedangkan  $df_2 = n-k = 6-4 = 2$  pada  $\alpha = 5\%$ ) jadi nilai  $F_{tabel}$  adalah

sebesar 19,16. Dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  27,32 > nilai  $F_{tabel}$  19,16. Artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pertumbuhan Penduduk ( $X_1$ ), Tenaga Kerja ( $X_2$ ) dan Populasi Ternak ( $X_3$ ) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

### 3) Uji Determinasi

Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel berikut :

**Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 <sup>a</sup>	.917	.792	.75072

a. Predictors: (Constant), Pop. Ternak, Per. Penduduk, T. Kerja

b. Dependent Variable: Per. Ekonomi

*Sumber: Pengolahan SPSS Versi 16 (2021)*

Nilai adjust R Squared sebesar 0,792 atau 79,2 %. Artinya tingkat pertumbuhan penduduk, tenaga kerja dan populasi ternak mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 79,2% sisanya sebesar sebesar 20,8% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*

Hasil analisa pada CFA menunjukkan bahwa dari tabel KMO and Bartlett's test, didapat nilai Kaiser Mayer Olkim (KMO) sebesar 0,456 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,5. Nilai ini menandakan data belum valid untuk di analisis lebih lanjut dengan analisis faktor. Nilai uji Bartlett sebesar 128,431 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 di bawah 5%. Maka matriks korelasi yang terbentuk dibawah 5%. Maka matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas.

Selanjutnya untuk melihat variabel mana yang memiliki nilai *communalities correlation* diatas atau dibawah 0,5 atau diatas 50% dapat dilihat pada tabel *communities* bahwa hasil analisis data menunjukkan semakin besar *communalities* sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Tabel *communalities* menunjukkan hasil *extraction* secara individu terdapat tujuh variabel yang memiliki kontribusi yang melebihi 0,5 atau 50% yaitu Tenaga Kerja, Pertumbuhan Penduduk, Populasi Ternak, Jumlah Penduduk Miskin, Konsumsi, IPM dan Produksi Karet. Namun kelayakan selanjutnya harus di uji dengan *variance Explained*. Hasil total *variance explained* diketahui ada 3 komponen variabel yang menjadi faktor dalam penelitian ini.

Dari tabel *variance Explained* terlihat bahwa hanya ada 3 faktor yang terbentuk. Karena ketiga faktor memiliki nilai total angka *eigenvalues* diatas 1 yaitu sebesar 3,865 untuk faktor satu, 1,969 untuk faktor dua dan 1,625 untuk faktor tiga. Sehingga proses *factoring* berhenti pada 3 faktor saja yang akan ikut dalam analisis selanjutnya. Selanjutnya grafik scree plot menunjukkan bahwa dari

faktor 1 ke 4 arah grafik menurun dengan cukup tajam, pada faktor ke 5 sampai ke 6 dapat dilihat juga bahwa grafik tersebut masih menurun dan pada faktor ke 7 dilihat bahwa grafik kembali meningkat sedikit. Dari faktor 4 ke 7 nilai grafik sudah dibawah angka 1 dari sumbu Y (*Eigenvalues*). Hal ini menunjukkan bahwa 3 faktor adalah paling bagus untuk meringkas ke 7 variabel tersebut.

Setelah diketahui bahwa tiga faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat dalam tabel *component matrix* menunjukkan distribusi dari tujuh variabel tersebut pada tiga faktor yang terbentuk. Lalu dapat dilihat pada tabel *component matrix* menunjukkan korelasi diatas 0,5 pada faktor 1 adalah variabel Per. Penduduk (Pertumbuhan Penduduk), J.P. Miskin (Jumlah Penduduk Miskin), Konsumsi, IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dan Prod. Karet (Produksi Karet). Pada faktor 2 yaitu variabel T. Kerja (Tenaga Kerja). Dan pada faktor 3 yaitu variabel Pop. Ternak (Populasi Ternak). Selanjutnya melakukan faktor *rotation* terhadap faktor yang terbentuk. Tujuan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk kedalam faktor tertentu.

Berdasarkan hasil nilai *component matrix* diketahui bahwa dari tujuh faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya adalah tiga faktor yang berasal dari komponen 1 terbesar yaitu Pertumbuhan Penduduk, komponen 2 terbesar yaitu Tenaga Kerja dan komponen 3 terbesar yaitu Populasi Ternak. Sehingga model persamaan Regresi Linier Berganda (OLS) dapat dilakukan.

## **2. Pembahasan Regresi Linier Berganda (OLS)**

### **a. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Dharmasraya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini terlihat dari analisis koefisien pertumbuhan penduduk dari hasil regresi linear berganda yang bernilai positif sebesar 0,111 dan nilai signifikan  $0,02 < 0,05$  yang dilihat dari hasil uji parsial, sehingga Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Dharmasraya berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 (satu) Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi diterima.

Mengacu pada teori Adam Smith yang menyatakan bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa. Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Adam Smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi bertumpu pada adanya pertumbuhan penduduk. Dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan terdapat penambahan output dan penambahan hasil (Christiawan et al, 2015).

Teori ini didukung oleh Sukirno (2010; 429), bahwa Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong bahkan penghambat suatu pertumbuhan ekonomi. Dorongan yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat penambahan luas pasar. Perkembangan penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan perusahaan menjadi besar

pula. Maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada pertambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi. Akibat buruk dari pesatnya pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi tetapi telah menghadapi masalah kelebihan penduduk. Suatu negara dipandang menghadapi masalah kelebihan penduduk apabila jumlah penduduk tidak seimbang dengan faktor-faktor produksi lain yang tersedia.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiawan et al, (2015) yaitu jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.

#### **b. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga Kerja di Kabupaten Dharmasraya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini terlihat dari hasil koefisien Tenaga Kerja pada regresi linear berganda bertanda positif yaitu 0,238 dan nilai Sig.  $0,004 < 0,05$ , sehingga Tenaga Kerja di Kabupaten Dharmasraya berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 (dua) Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi diterima.

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Dalam keadaan

demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan modal dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menyebabkan perluasan lapangan tenaga kerja sehingga akan dapat berpengaruh terhadap kesempatan kerja (Todaro, 2006:55). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Alkadri (2008), yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan dalam masyarakat. Besarnya penempatan (jumlah orang yang bekerja atau tingkat *employment*) dipengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan dan permintaan tersebut. Selanjutnya, besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Apabila tingkat upah naik maka jumlah penawaran tenaga kerja akan meningkat namun permintaan tenaga kerja akan menurun (Simanjuntak, 2001:42).

Tenaga kerja atau sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang penting atau utama dalam menggerakkan roda perekonomian. Sejalan dengan teori yang dikemukakan Todaro (2006:55), yang mana tenaga kerja merupakan modal dalam pembangunan ekonomi. Banyak orang yang bekerja akan dapat meningkatkan konsumsi dan akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

### **c. Pengaruh Populasi Ternak terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Populasi Ternak di Kabupaten Dharmasraya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini terlihat dari hasil koefisien Populasi Ternak pada regresi linear berganda bertanda positif yaitu 0,279 dan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , sehingga Populasi Ternak di Kabupaten Dharmasraya berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 (tiga) Populasi Ternak terhadap Pertumbuhan Ekonomi diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sri Wahyuning, dkk (2008) yang menunjukkan bahwa Populasi Ternak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Bila Populasi Ternak meningkat hal tersebut dapat meningkatkan penghasilan masyarakat, bahkan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Hal ini dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan di daerah sekitar dan Pertumbuhan Ekonomi juga semakin meningkat.

Sektor peternakan memiliki peranan penting dalam mewujudkan bangsa yang sejahtera dalam bidang perekonomian. Pembangunan peternakan merupakan bagian pembangunan nasional yang sangat penting, karena salah satu tujuan pembangunan peternakan adalah meningkatkan pendapatan, kesejahteraan peternak dan pertumbuhan ekonomi (Celah Kota News, 2016).

Tetapi ini tidak terjadi di Kabupaten Dharmasraya, karena pada tahun 2020 Populasi Ternak disana mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga mencapai angka 42356,00 ekor, dimana tahun sebelumnya atau tahun 2019 hanya sebesar 39788,00 ekor. Hal ini berbanding terbalik dengan Pertumbuhan Ekonomi yang ada disana, dimana Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya pada

tahun 2020 turun cukup drastis sampai diangka 1,39 %, dimana pada tahun sebelumnya atau tahun 2019 Pertumbuhan Ekonomi ada diangka 4,94 %.

**d. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja dan Populasi Ternak terhadap Pertumbuhan Ekonomi.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja dan Populasi Ternak di Kabupaten Dharmasraya berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini terlihat dari analisis regresi linear berganda melalui uji F yang bertanda positif dengan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 27,32 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,02 < 0,05$ , sehingga Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja dan Populasi Ternak di Kabupaten Dharmasraya berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 (empat) dalam penelitian ini teruji dan dapat diterima. Arah positif menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja dan Populasi Ternak di Kabupaten Dharmasraya, akan menyebabkan meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya secara bersamaan. Berdasarkan hasil regresi, diperoleh Adjusted R Square = 0,792 yang berarti 79,2% persen variasi dalam model di pengaruhi oleh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja dan Populasi Ternak sedangkan sisanya 20,8% persen dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model. Hal ini berarti, Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh variabel Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja dan Populasi Ternak sebesar 0,792 atau sebesar 79,2 % persen dan sisanya sebesar 0,208 atau sebesar 20,8% persen adalah pengaruh variabel lain terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

1. Uji CFA : Dari tabel KMO and Bartlett's Test, didapat nilai Kaiser Mayer Olkin (KMO) Sebesar 0,456 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,5. Nilai ini menandakan data belum valid untuk dianalisis lebih lanjut dengan Analisis faktor. Nilai uji Bartlett sebesar 128,431 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah 5%, maka matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, atau dengan kata lain model faktor yang digunakan sudah baik.
2. Pada tabel total *variance explained*, ternyata terdapat tiga faktor atau komponen yang nilai *eigenvalues*-nya diatas 1 dengan nilai diatas 0,5 yaitu Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja dan Populasi Ternak. Artinya hanya 3 variabel yang lanjut pada metode analisis selanjutnya.
3. Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya Pertumbuhan Penduduk ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
4. Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
5. Populasi Ternak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya, sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya Populasi Ternak tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

6. Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja dan Populasi Ternak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya, sehingga secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pertumbuhan Penduduk ( $X_1$ ), Tenaga Kerja ( $X_2$ ) dan Populasi Ternak ( $X_3$ ) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ).

## **B. SARAN**

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu

1. Pemerintah Kabupaten Dharmasraya harus lebih memperhatikan Pertumbuhan Penduduk, karena Pertumbuhan Penduduk yang tinggi juga harus diimbangi dengan menciptakan Tenaga Kerja yang semakin meningkat dan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat agar mereka memiliki skill sehingga dapat membuka lapangan kerja dan meningkatkan bidang usaha yang sedang dikelola agar Pertumbuhan Ekonomi dapat meningkat.
2. Pemerintah Kabupaten Dharmasraya harus lebih meningkatkan pertanian dan peternakan karena sebagian besar penggunaan lahan di Kabupaten Dharmasraya adalah untuk sektor pertanian dan sektor peternakan. Kabupaten Dharmasraya juga merupakan salah satu Kabupaten yang cukup berpotensi di Provinsi Sumatera Barat untuk sektor pertanian dan sektor peternakan.
3. Pemerintah Kabupaten Dharmasraya harus saling bertukar fikiran dengan Kabupaten lain yang juga sebagian besar lahannya digunakan untuk sektor pertanian dan sektor peternakan, agar kedua sektor tersebut dapat meningkatkan laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto. (2016). *Ekonomi Kemiskinan*. Medan: USU Press.
- Abdiyanto, et al. 2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Agustina, M & Christiawan, YJ. (2015). “ Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan”, *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW*, Vol. 3, No. 1, pp. 223-232.
- Alkadri. 2008. Analisis Pengaruh Investasi Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Tesis
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFU Universitas Gajah Mada.
- Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Case, K. &. (2002). *Principle Of Economic* . Jakarta: Prenhalindo.
- Celah Kota News (2016) Peranan Bidang Peternakan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. 01 April. Tersedia dari: <http://celahkotanews.com/peranan-bidang-peternakan-dalam-upaya-meningkatkan-kesejahteraan-rakyat/> [Diakses pada: 02/08/2017] *Ketahui*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Conway, E. (2015). *50 Gagasan Ekonomi yang Perlu Anda Ketahui*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Gan, L. (2013). *The Challenge of High Inequality in China*. *Inequality in Focus*, Vol. 1 No. 2, (PP 1-20).
- Gravitiani, E. (2006). Analisis Shift-Share Dinamik Pada Perekonomian Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 7(1) , 35-48.
- Gustiana, H. (2003). *Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian*. Jakarta: Salemba empat.
- Hurd, D., & Jenuings, E. (2016). Standardizert Educational Games Ratings : Suggested Criteria. *Karya Tulis Ilmiah* .
- Husein, U. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jhingan, M. (2013). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Laili, N. N. (2007). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi DIY tahun 1990-2004. *Skripsi FE UII, Tidak dipublikasikan Jakarta*.
- Moav, O. (2008). Conspicuous Consumption, Human Capital and Poverty. *JEL*, Vol. 1, No. 2, PP 1-31.
- Nicholls, L. S. (2000). *Konsumsi Masyarakat Daerah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Nugroho, I., & Dahuri, R. (2012). *Pembangunan Wilayah : Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Pascual, M., & Alvarez-Garcia, S. (2006). *Government Spending And Economic Growth In The European Union Countries : An Empirical Approach*. JEL, <http://ssrn.org>.
- Putong, I., & Nuring, D. A. (2010). *Eds 2. Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rosyidi, S. (2002). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusiadi, d. (2015). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel*. Medan: Cetakan Pertama. USU Press.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Sadono, S. (2010). *Mikro Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sadono, S. (2000). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Shinegi, D. (2013). Pengertian dan Penjelasan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) diakses pada 15 Februari 2014. <http://diomishinegi.blogspot.com/2014/02/pengertian-dan-penjelasan-ipmindeks.html> .
- Simanjuntak. 2001. Kebijakan Fiskal, Pemikiran Konsep dan Implementasinya. Erlangga. Jakarta.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Statistik, B. P. (2002). *Hasil Sensus Pertanian 2002*. Jakarta.

- Sukmaraga, P. (2011). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, DPRD Perkapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah. *Semarang : Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro* .
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Sumodiningrat, G. (2000). *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Suryawati. (2004). Analisa Pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), Tingkat Investasi dan Tingkat Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara.
- Todaro, M. P. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Penerjemah : Haris Munandar*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Vanderberg, S. (2002). Education, Income, Inequality and Poverty in Shouth Africa. *Center Study Of African Economices* , PP 1-26.
- Wahyuning, Sri dkk (2008) Pebangunan Peternakan: PenCapaian dan Prospek.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Whisnu, A. (2011). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. *Universitas Diponegoro Semarang , Skripsi*.